

**PENGARUH *FEE BASED INCOME* DAN PEMBIAYAAN SEWA  
TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT. BANK BNI SYARIAH  
PERIODE 2013 - 2019**

**SKRIPSI**

Oleh:

Fuad Ibrahim Isty Dennis

NIM 0503163280

Program Studi  
PERBANKAN SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**2021**

**PENGARUH *FEE BASED INCOME* DAN PEMBIAYAAN SEWA  
TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT. BANK BNI SYARIAH  
PERIODE 2013 - 2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada Jurusan  
Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri  
Sumatera Utara

Oleh:

Fuad Ibrahim Isty Dennis  
NIM 0503163280

Program Studi  
PERBANKAN SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**2021**

## PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH *FEE BASED INCOME* DAN PEMBIAYAAN SEWA  
TERHADAP RETURN ON ASSET PT. BANK BNI SYARIAH PERIODE  
2013 – 2019**

Oleh:

Fuad Ibrahim Isty Dennis

NIM 503163280

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Sarjana Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada  
Program Studi Perbankan Syariah

Medan, 22 Februari 2021

Pembimbing I



Dr. Sugianto, MA

NIP. 19670607 200003 1003

Pembimbing II



M. Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I

NIDN. 2026048901

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Tuti Anggraini, M.Ag

NIP. 1977053120050120007

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**PENGARUH *FEE BASED INCOME* DAN PEMBIAYAAN SEWA TERHADAP RETURN ON ASSET PT. BANK BNI SYARIAH PERIODE 2013 – 2019**” an. Fuad Ibrahim Isty Dennis, NIM 0503163280 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU pada tanggal 17 Maret 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan 17 Maret, 2021  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Perbankan Syariah UIN-SU

Ketua



Dr. Tuti Anggraini, MA  
NIDN.2031057701

Sekretaris



M. Lathief Lhamy Nasution, M.E.I  
NIDN. 202648901

Anggota :



Dr. Sugianto, MA  
NIDN.2007066701



M. Lathief Lhamy Nasution, M.E.I  
NIDN. 202648901



Dr. Tuti Anggraini, MA  
NIDN.2031057701



Mawaddah Irham, M.E.I  
NIDN. 2014048601

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara

Dr. Muhammad Yafiz, M.A  
NIDN. 2023047602

## ABSTRAK

**Fuad Ibrahim Isty Dennis (2021), NIM: 0503163280, Judul Skripsi: PENGARUH FEE BASED INCOME DAN PEMBIAYAAN SEWA TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT. BANK BNI SYARIAH PERIODE 2013-2019. Dibawah Bimbingan Skripsi I Oleh Bapak Dr. Sugianto, MA dan Pembimbing Skripsi II Oleh Bapak Muhammad Lathief Ihamy Nasution, M.E.I**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Fee Based Income dan Pembiayaan Sewa terhadap Return On Asset PT. Bank BNI Syariah Periode 2013-2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan secara triwulan tahun 2013 sampai 2019. Teknik analisis yang digunakan yakni analisis statistik deskriptif, analisis uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis uji t, uji F dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial fee based income berpengaruh positif secara signifikan terhadap return on asset dengan nilai  $t_{hitung}$  7,876 dan nilai signifikansi 0,000. Secara parsial pembiayaan sewa berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai  $t_{hitung}$  3,793 dan nilai signifikansi 0,001. Serta secara simultan fee based income dan pembiayaan sewa berpengaruh secara signifikan terhadap return on asset dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 552,773 dan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 97,3%. Sedangkan sisa 2,7% dijelaskan oleh faktor lain yaitu Capital Adequency Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan perasional (BOPO), Financing Deposito Ratio (FDR) dan juga Non Performing Financing (NPF) yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

**Kata Kunci: Fee Based Income, Pembiayaan Sewa, Return On Asset**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas rahmat, hidayat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam senantiasa kepada nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*. Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH FEE BASED INCOME DAN PEMBIAYAAN SEWA TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT. BANK BNI SYARIAH PERIODE 2013-2019”**. Skripsi ini disusun untuk dapat memenuhi syarat akhir untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dalam proses penyusunan, penulisan, hingga penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak sedikit hambatan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkah semua doa dan bantuan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi, terutama disampaikan kepada

1. Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Bapak Dr. H. Muhammad Yafiz, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Ibu Tuti Anggraini, M.A, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah
4. Bapak Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I, selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah
5. Bapak Dr. Sugianto, M.A, selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk dapat memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
6. Bapak Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk dapat memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik

7. Orang tua saya Rusmawaty, SAg dan keluarga tercinta terima kasih yang tidak terhingga atas segala doa dan dukungan serta pengorbanan yang telah diberikan selama ini. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis
8. Kawan seperjuangan Fahnisa, Fahmi, Luthfi, Shofwan, Ok Alfikri, Ikhyar, Aulia, Riyani, Darmila, Sasa, Uden, Sri Ramadhani, Sri Rezeki yang telah memberikan doa, dukungan, dan semangat
9. Seluruh keluarga besar Perbankan Syariah F angkatan 2016 yang saling memberikan dukungan, semangat, belajar dalam tugas-tugas kuliah dengan sama-sama berjuang atas mencapai gelar sarjana.
10. Seluruh teman-teman dan pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini

Terima kasih atas kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan. Tidak ada kata selain rasa syukur atas rahmat, hidayat dan karunia Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang senantiasa dilimpahkan kepada kita semua. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini dan masih jauh dari kesempurnaan

Medan, 23 Februari 2021

Yang membuat pernyataan



**Fuad Ibrahim Isty Dennis**

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Pembatasan Masalah .....	11
D. Perumusan Masalah .....	11
E. Tujuan dan Kegunaan .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b> .....	<b>13</b>
<b>A. Landasan Teori</b> .....	<b>13</b>
<b>1. Profitabilitas</b> .....	<b>13</b>
a. Pengertian Profitabilitas .....	13
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas .....	14
c. Jenis Jenis Rasio Profitabilitas .....	15
<b>2. Return On Asset (ROA)</b> .....	<b>17</b>
<b>3. Faktor yang Mempengaruhi ROA</b> .....	<b>19</b>
<b>4. Fee Based Income</b> .....	<b>21</b>
<b>5. Sumber Fee Based Income</b> .....	<b>23</b>
<b>6. Pembiayaan Sewa</b> .....	<b>25</b>
a. Pengertian Ijarah .....	25
b. Landasan Syar'i.....	26
c. Jenis Akad Ijarah.....	27
d. Rukun Akad Ijarah .....	28
e. Penentuan Upah (Ujrah).....	29



B. Penelitian Terdahulu .....	30
C. Kerangka Teoritis .....	36
D. Hipotesis Penelitian .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	38
B. Lokasi dan Waktu penelitian.....	39
C. Jenis dan Sumber Data .....	40
D. Populasi dan Sample .....	40
E. Defenisi Operasional .....	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	47
B. Pembahasan.....	51
C. Uji Hipotesis .....	65
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Data Fee Based Income, Pembiayaan Sewa dan Return On Asset

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

Tabel 4.1 Data Triwulan Fee Bases Income

Tabel 4.2 Data Triwulan Pembiayaan Sewa

Tabel 4.3 Data Triwulan Return On Asset

Tabel 4.4 Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.7 Hasil Uji t

Tabel 4.8 Hasil Uji F

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.2 Kerangka Teoritis

Gambar 4.1 Grafik Data Triwulan Fee Based Income

Gambar 4.2 Grafik Data Triwulan Pembiayaan Sewa

Gambar 4.3 Grafik Data Triwulan Return On Asset

Gambar 4.4 Hasil Analisis Uji Normalitas P Plot

Gambar 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perbankan sebagai lembaga yang berorientasi pada *profit* dengan kegiatan perbankan yakni menjadi perantara dana masyarakat dan memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat. Dalam pinjaman kredit bank konvensional yang diberikan kepada nasabah dibuat sebagai pinjaman sehingga nasabah nantinya memiliki kewajiban untuk mengembalikan pinjaman tersebut beserta bunga yang ditentukan oleh bank tergantung pada besarnya pinjaman yang diambil. Program pinjaman diterapkan dengan jumlah tetap berdasarkan keuntungan yang sudah disetujui antara pihak bank dan nasabah saat persetujuan pinjaman kredit. Dari bunga tersebut, bank mendapatkan profit utamanya yaitu dari bunga pinjaman kredit yang biasa disebut dengan *interest based income*.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara atau *intermediary*, dimana bank berperan untuk melakukan penghimpunan dana dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk tabungan, deposito dan giro kemudian menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pembiayaan.<sup>1</sup> Berbeda dengan bank konvensional pada bank syaria'ah yang mana bunga merupakan hal yang tidak diperbolehkan karena dalam bunga terdapat unsur riba. Kegiatan bank syariah adalah memberikan pembiayaan kepada para nasabah. Dengan adanya hal ini dalam pembiayaan syaria'ah kita tidak akan menjumpai kredit yang diberikan adalah akad sebagai pinjaman melainkan dengan akad pembiayaan murabahah, ijarah, serta musyarakah. Masing-masing akad tersebut pastinya memiliki tata cara pengaturan yang berbeda. Program pembiayaan ini diterapkan dengan jumlah tetap berdasarkan keuntungan yang sudah disetujui antara pihak bank dan nasabah saat akad pembiayaan. Bank syariah mendapatkan keuntungan dari nisbah bagi hasil setiap bulannya yang di bayarkan oleh nasabah pembiayaan

---

<sup>1</sup> Pasal 1 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

yakni ujarah biaya jasa kepada bank dari total kredit pembiayaan sewa yang telah disetujui jika akadnya ijarah yang biasa disebut dengan *fee based income*.

Dalam pembiayaan bank syariah ini diambil produk penyaluran dana di bank syariah yang dikembangkan dengan tiga jenis: yaitu transaksi dengan pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang dilakukan dengan prinsip jual beli, transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa, dan transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk usaha kerja sama yang ditujukan guna mendapatkan sekaligus barang dan jasa dengan prinsip bagi hasil.<sup>2</sup>

Perbankan Syariah merupakan lembaga keuangan yang memiliki konsep bebas bunga dalam menjual produk-produknya. Pendapatan dalam perbankan syariah berupa bagi hasil, margin, dan *fee*. Bagi hasil merupakan pendapatan bank dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. *Margin* merupakan pendapatan bank dari pembiayaan yang didasarkan pada akad jual beli (*murabahah*, *salam* dan *istishna*). Sedangkan *fee* dan biaya administrasi merupakan pendapatan bank dari sektor jasa.<sup>3</sup>

Pertumbuhan yang diberikan oleh perbankan syariah semakin meningkat setiap tahunnya membawa angin segar bagi para pengusaha muslim atau pun non muslim dengan menggunakan jasa pembiayaan di bank syariah. Sebagaimana diketahui bahwa bank syariah merupakan bank yang dengan operasinya tidak mengandalkan bunga sebagai dasar dalam pengambilan keuntungan. Maka hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi nasabah dalam perencanaan pengambilan pembiayaan di bank syariah. Pembiayaan-pembiayaan dengan bank syariah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi laba bank syariah. Pembiayaan juga merupakan produk yang paling diminati oleh sebagian besar nasabah. Oleh karena itu tingginya minat

---

<sup>2</sup> Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 26.

<sup>3</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009), h. 152.

nasabah untuk menggunakan pembiayaan di bank syariah, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba bank syariah.<sup>4</sup>

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah diharapkan dapat memberikan kontribusi pendapatan yang berkelanjutan, dan senantiasa berada dengan kualitas yang baik selama jangka waktunya. Kualitas pembiayaan yang kurang baik, atau bahkan memburuk, akan berdampak secara langsung pada penurunan pendapatan dan laba yang diperoleh bank syariah. Penurunan pendapatan dan laba tersebut selanjutnya menurunkan kemampuan bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan lebih lanjut dan menjalankan bisnis lainnya. Kualitas pembiayaan yang kurang baik disebabkan oleh adanya risiko bisnis yang di hadapi nasabah yang menerima fasilitas pembiayaan dan risiko yang terdapat pada bank syariah sendiri.<sup>5</sup>

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang membutuhkan dana bisa menggunakan jasa pembiayaan yang telah disediakan oleh lembaga keuangan syariah, salah satunya adalah pembiayaan sewa ijarah yang merupakan akad untuk menjual manfaat yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lain dengan menggunakan ketentuan syari'at islam. Pembiayaan ijarah ini mempunyai konsep yang berbeda dengan konsep kredit pada bank konvensional, pembiayaan ijarah juga dikatakan sebagai pendorong bagi sektor usaha karena pembiayaan ijarah mempunyai keistimewaan dibandingkan dengan jenis pembiayaan syari'ah lainnya. Keistimewaan tersebut adalah bahwa untuk memulai kegiatan usahanya, pengusaha tidak perlu memiliki barang modal terlebih dahulu, melainkan dapat melakukan penyewaan kepada lembaga keuangan syari'ah, sehingga pengusaha tidak dibebankan dengan kewajiban menyerahkan jaminan, maka dapat dikatakan bahwa pembiayaan sewa (ijarah) lebih menarik dibandingkan jenis pembiayaan lainnya seperti mudharabah dan musyarakah.

---

<sup>4</sup> Abdullah Jayadi, *Beberapa Aspek Tentang Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011), h. 10.

<sup>5</sup> Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (UINSU: FEBI UINSU Press, 2018), h. 21.

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah diharapkan dapat memberikan kontribusi pendapatan yang berkelanjutan, dan senantiasa berada dengan kualitas yang baik selama jangka waktunya. Kualitas pembiayaan yang kurang baik, atau bahkan memburuk, akan berdampak secara langsung pada penurunan pendapatan dan laba yang diperoleh bank syariah. Penurunan pendapatan dan laba tersebut selanjutnya menurunkan kemampuan bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan lebih lanjut dan menjalankan bisnis lainnya. Kualitas pembiayaan yang kurang baik disebabkan oleh adanya risiko bisnis yang di hadapi nasabah yang menerima fasilitas pembiayaan dan risiko yang terdapat pada bank syariah sendiri.<sup>6</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*, transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*, transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna'*, transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh* dan transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa.

Akad-akad yang dipergunakan oleh lembaga keuangan syariah, terutama perbankan syari'ah di Indonesia dalam operasinya merupakan akad-akad yang tidak menimbulkan kontroversi yang disepakati oleh sebagian besar ulama dan sudah sesuai dengan ketentuan syari'ah untuk diterapkan dalam produk dan instrumen keuangan syari'ah. Akad-akad tersebut meliputi akad-akad untuk pendanaan, pembiayaan, jasa produk, jasa operasional, dan jasa investasi.<sup>7</sup>

Salah satu fungsi utama bank syariah juga memberikan pelayanan jasa kepada pihak yang memerlukannya, baik nasabah atau bukan nasabah. Pelayanan jasa yang diberikan oleh bank syariah sesuai dengan jenis akadnya diantaranya adalah akad *wakalah*, *kafalah*, *hawalah*, *rahn*, *qard*, dan *sharf*.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (UINSU: FEBI UINSU Press, 2018), h. 21.

<sup>7</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Syari'ah*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007), h. 209.

<sup>8</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), h. 193.



Transaksi jasa perbankan syariah merupakan suatu bentuk akad pelengkap, yang tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, namun ditujukan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan. Dalam akad pelengkap ini, pihak bank syariah dibolehkan untuk meminta pengganti biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan akad. Besarnya pengganti biaya tersebut digunakan untuk menutupi biaya-biaya yang terjadi.<sup>9</sup> Dengan mengandalkan pendapatannya dari transaksi jasa perbankan, bank juga harus mampu mencari sumber pendapatan lain untuk mengganti biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan akad dalam bentuk *fee based income*.

Tujuan kegiatan operasional bank sebenarnya adalah untuk mencapai tingkat pendapatan atau profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu.<sup>10</sup>

Penilaian kinerja keuangan bank syariah dapat diketahui melalui laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan ekuitas. Laporan keuangan berupa neraca memberikan informasi mengenai kondisi keuangan bank kepada pihak luar, misalnya bank Indonesia, masyarakat dan investor. Sedangkan, laporan laba rugi memberikan informasi tentang perkembangan keuangan bank kepada semua pihak, baik pemilik, manajemen bank, masyarakat, dan pihak lainnya. Informasi tentang keuangan bank dapat digunakan untuk menilai kinerja bank dalam menjalankan prinsip kehati-hatian dan ketentuan yang berlaku.<sup>11</sup>

Analisis rasio merupakan cara yang biasa digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan suatu bank. Rasio merupakan alat yang digunakan untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor satu dengan yang lainnya dari suatu laporan keuangan.<sup>12</sup> Rasio-rasio keuangan pada perbankan terdiri dari

---

<sup>9</sup> Indah Nuhyatia, "Penerapan dan Aplikasi Akad Wakalah pada Produk Jasa Bank Syariah", dalam jurnal *Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam* Vol. 3 No. 2, 2013,94-95.

<sup>10</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 22.

<sup>11</sup> Munir, A.S, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Ummul Quran*, Vol 9, No. 1, 2017

<sup>12</sup>Wati, R. M & Ngumar, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Mandiri Syariah" *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No.8, 2016

empat macam, yaitu rasio likuiditas atau liquidity ratio, rasio leverage/solvabilitas, rasio aktivitas atau activity ratio, dan rasio keuntungan atau profitability ratio.<sup>13</sup>

Rasio yang biasa digunakan digunakan untuk melihat kinerja keuangan antara lain return on assets (ROA), capital adequacy ratio (CAR), financial debt ratio (FDR), non performing finance (NPF), rasio biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO) dan dana pihak ketiga (DPK).<sup>14</sup>

Tingkat ROA bank menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pendanaan yang dimiliki untuk disalurkan pada sektor pembiayaan yang potensial dan aman. Optimalisasi laba dapat dicapai apabila bank syariah mampu memenuhi target pembiayaan sekaligus mampu meminimalisir adanya pembiayaan bermasalah.<sup>15</sup> Disamping, itu kemampuan bank syariah dalam meminimalkan beban operasional bank menjadi indikasi bank dapat memaksimalkan laba yang diharapkan. Apabila maksimalisasi laba dapat dicapai maka kinerja keuangan akan baik sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank syariah.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini gambaran pada kinerja keuangan dapat diukur menggunakan tingkat profitabilitas dengan faktor pada nilai *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) yaitu suatu rasio pada tingkat pengembalian aset dalam menggambarkan kemampuan suatu bank syariah dengan menggunakan aset dalam menghasilkan suatu keuntungan. *Return On Asset* (ROA) dianggap rasio ini lebih baik dari rasio lainnya dalam mengukur tingkat kesehatan bank dalam mewujudkan profitabilitas.

Kinerja keuangan yang ditinjau dari tingkat *Return On Assets* (ROA) memperoleh keuntungan melalui faktor utama dalam kegiatan pelayanan jasa

---

<sup>13</sup> Dwijyanthy, F & Naomi, P. Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap ROA Bank Periode 2003-2007, *Karisma.*, Vol. 3, No. 2, 2009

<sup>14</sup> Azmi, A, "Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan terhadap ROA Bank Permbiayaan Rakyat Syariah di Indonesia", *Jurnal Akuntansi*, Vo 12, No 1, 2018

<sup>15</sup> Setyawati, I, Suroso, S, Rambe D & Susanti, Y, " Peningkatan Kinerja Keuangan Melalui Manajemen Kesehatan pada Bank Syariah di Indonesia" *Jurnal Ecodemica*, Vol.1, No 1, 2017

<sup>16</sup> Syawal, H, Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia, *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 7, No. 1, 2017

bank dan juga penyaluran dana seperti pembiayaan. Keuntungan yang tinggi akan mempengaruhi tingkat pengembalian aset yang semakin besar. Pada dasarnya suatu bank syariah memiliki nilai faktor yang lebih dalam tingkat pengembalian aset yang semakin tinggi. Semakin besar tingkat *Return On Asset* (ROA) yang didapat, maka semakin memiliki kekuatan dalam penggunaan aset sehingga akan memperbesar keuntungan. Tingkat *Return On Asset* (ROA) pada penelitian ini dilihat dari laporan keuangan pada PT. Bank BNI Syariah.

*Fee based income* adalah keuntungan yang di dapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya.<sup>17</sup> Ada beberapa contoh jasa perbankan yang menghasilkan *fee based income* yaitu transfer, inkaso, *lettef of credit*, *safe deposit box*, *credit card*, dana pembayaran rekening titipan (*payment point*), garansi bank, jual beli atau perdagangan valuta asing, *commercial paper* dan *traveller's check*.

Meskipun kontribusi *fee based income* dalam pendapatan bank pada saat ini belum cukup berarti, akan tetapi perlu dikembangkan mengingat *fee based income* mempunyai karakter yang berbeda dengan pendapatan bunga. Selain itu *fee based income* dapat dipertimbangkan sebagai salah satu bentuk diversifikasi usaha bank dalam memperoleh laba (*profit*) dan akan membuat bank menjadi tergolong sehat. Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.<sup>18</sup>

PT. Bank BNI Syariah pada tanggal 29 April 2000 menjadi unit usaha syariah Bank BNI. Kemudian berdasarkan keputusan gubernur bank indonesia nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 menegnai pemberian izin usaha kepada PT. BNI Syariah dan didalam coroporate plan UUS BNI tahun

---

<sup>17</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), h. 129.

<sup>18</sup> <https://www.ojk.go.id>. Diakses pada tanggal 23 Juli 2020

2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai bank umum syariah (BUS).

Tabel 1.1 berikut ini menyajikan perkembangan *fee based income* dan pembiayaan sewa PT BNI Syariah Tbk pada periode 2013-2019.

**Tabel 1.1**  
***Fee Based Income, Pembiayaan Sewa dan Return on Asset***  
**PT. BNI Syariah Tbk Tahun 2013-2019**  
**(dalam jutaan)**

<b>Tahun</b>	<b>Fee Based Income</b>	<b>Pembiayaan Sewa</b>	<b>Return On Asset</b>
2013	146.964	685.927	1,37%
2014	100.387	434.470	1,27%
2015	118.814	247.675	1,43%
2016	101.718	115.745	1,44%
2017	116.971	52.149	1,31%
2018	127.631	344.699	1,42%
2019	163.071	286.519	1.82%

Sumber : [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)

Berdasarkan tabel diatas terlihat pencapaian *fee based income* mengalami penurunan dari tahun 2013-2014 sebesar Rp146.964 menjadi Rp100.387 dan mengalami penurunan kembali ditahun 2015-2016 sebesar Rp118.814 menjadi Rp101.718.

Untuk pembiayaan sewa mengalami penurunan dari tahun 2013 sebesar Rp.685.927 hingga tahun 2017 sebesar Rp.52.149, dan mengalami peningkatan kembali di tahun 2018 sebesar Rp.344.699.

Untuk kinerja keuangan Syariah *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank BNI cenderung fluktuatif dengan mengalami penurunan pada tahun 2013-2014 dari 1,37% menjadi 1,27% dan mengalami peningkatan pada tahun 2014-

2016 dari 1,27% menjadi 1,44%. Namun terjadi penurunan kembali pada tahun 2016-2017 dari 1,44% menjadi 1,31% dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2018 menjadi 1,42%.

Hubungan pengaruh *fee based income* terhadap *Return On Assets* yaitu apabila *fee based income* dan *Return On Asset (ROA)* dalam keadaan baik, dan sama-sama bertujuan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan (Bank), maka disini *fee based income* mempunyai pengaruh terhadap *return on asset (ROA)*. Peningkatan *fee based income* tersebut diharapkan dapat meningkatkan perolehan laba.<sup>19</sup>

Melalui pembiayaan sewa bank akan mendapatkan keuntungan dari biaya sewa suatu barang. Maka jika semakin tinggi biaya sewa maka semakin tinggi pula keuntungan bank yang didapatkan dari kegiatan sewa tersebut dan dapat meningkatkan perolehan keuntungan bank.

Menurut peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum yang tertuang dalam pasal 4 ayat 4 menilai kondisi rentabilitas perbankan di Indonesia (Bank Umum dan BPR) yang dapat dipakai adalah rasio *return on assets (ROA)*. Rasio profitabilitas diprosikan dengan ROA yang paling baik dalam memprediksikan pertumbuhan laba.<sup>20</sup>

Salah satu hal yang menjadi perhatian khusus pihak manajemen bank adalah tingkat likuiditas dan kemampuan profitabilitas dari bank. Secara kasat mata, likuiditas dan profitabilitas merupakan instrumen yang bertolak belakang. Apabila bank terlalu bertindak konservatif dalam menjaga likuiditasnya, bukan hal yang tidak mungkin akan mendapat *idle fund* (dana menganggur) yang terlalu besar yang berimbas pada menurunnya mobilisasi dana bank, yang pada akhirnya berdampak kurang maksimalnya pencapaian laba bank. Sebaliknya apabila bank bertindak secara aktif mengejar laba dengan

---

<sup>19</sup> Hadri Kusuma, 2005. *Size Perusahaan dan Profitabilitas : Kajian Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. (Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 10 No.1, April 2005.)

<sup>20</sup> Meyti, "Rasio Keuangan Yang Paling Baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta." (Jurnal Ekonomi Manajemen, Vol. XI, 2005).

mengalokasikannya secara maksimal dana yang dimilikinya pada kegiatan operasionalnya, hal ini dapat menjadikan penggunaan yang lebih besar, sehingga pemenuhan kewajiban jangka pendek bank tidak dapat terpenuhi, yang berakibat menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap bank.<sup>21</sup>

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *fee based income* dan pembiayaan sewa terhadap kinerja keuangan return on asset (ROA) pada PT. BNI Syariah penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh *fee based income* dan pembiayaan sewa terhadap return on assets (ROA) Bank BNI Syariah periode 2013-2019.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi, yaitu :

1. Terjadi penyimpangan antara hubungan *fee based income* terhadap return on asset (ROA) pada tahun 2015-2016, ketika terjadi penurunan *fee based income* sementara terjadi peningkatan persentase pada return on asset (ROA).
2. Terjadi penyimpangan antara hubungan *fee based income* terhadap return on asset (ROA) pada tahun 2016-2017, ketika terjadi peningkatan *fee based income* sementara terjadi penurunan persentase pada return on asset (ROA).
3. Terjadi penyimpangan antara hubungan pembiayaan sewa terhadap return on asset (ROA) pada tahun 2014-2015, ketika terjadi peningkatan pembiayaan sewa sementara terjadi penurunan persentase pada return on asset (ROA).
4. Terjadi penyimpangan antara hubungan pembiayaan sewa terhadap return on asset (ROA) pada tahun 2015-2016, ketika terjadi penurunan tingkat pembiayaan sewa sementara terjadi kenaikan persentase pada return on asset (ROA).

---

<sup>21</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) h. 196.

5. Terjadi penyimpangan antara hubungan pembiayaan sewa terhadap return on asset (ROA) pada tahun 2018-2019, ketika terjadi penurunan tingkat pembiayaan sewa sementara terjadi kenaikan persentase pada return on asset (ROA).

### **C. Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini yang dilakukan penulis untuk menghindari meluasnya pembahasan dan agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka batasan pada penelitian ini hanya pada *fee based income* dan pembiayaan sewa terhadap *Return On Asset (ROA)* PT. Bank BNI Syariah dengan menggunakan laporan keuangan tahunan PT. Bank BNI Syariah periode 2013-2019.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah :

1. Apakah *fee based income* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* Bank BNI Syariah periode 2013 - 2019?
2. Apakah pembiayaan sewa berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* Bank BNI Syariah periode 2013 - 2019?
3. Apakah *fee based income* dan pembiayaan sewa berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* Bank BNI Syariah periode 2013 -2019?

### **E. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *fee based income* terhadap *Return On Assets (ROA)* Bank BNI Syariah Periode 2013 -2019.

2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan sewa terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank BNI Syariah Periode 2013 -2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif *fee based income* dan pembiayaan sewa terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank BNI Syariah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perbankan
  - a. Sebagai memberikan bahan masukan dan informasi terhadap Bank BNI Syariah serta saran yang bermanfaat mengenai *fee based income* dan pembiayaan sewa terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank BNI Syariah.
  - b. Sebagai bahan masukan dan informasi terhadap Bank BNI Syariah dalam menghitung *fee based income*, pembiayaan sewa dan juga menghitung *Return On Assets* (ROA).
2. Sebagai bahan uji perbandingan penelitian selanjutnya, sehingga dapat menyempurnakan dan memperkaya ilmu pengetahuan bagi pembaca, sehingga dapat menambah wawasan pelajaran di perpustakaan khususnya perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Sebagai tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana ekonomi (SE) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.



## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Profitabilitas

###### a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas bank adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase. Profitabilitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.<sup>22</sup> Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) karena dapat mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan income dari pengelolaan assets yang dimiliki bank..<sup>23</sup>

Profitabilitas (keuntungan) merupakan hasil dari kegiatan perbankan yang dikelola oleh manajemen pihak perbankan. Dan profitabilitas adalah salah satu cara untuk melihat kesehatan suatu bank dengan cara melihat rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut

---

167. <sup>22</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 196.

tidak terulang. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba kedepan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut salah satu alat ukur kinerja manajemen.<sup>24</sup>

Menurut peraturan Bank Indonesia (BI) No.6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum yang tertuang dalam pasal 4 ayat 4 menilai kondisi rentabilitas perbankan di Indonesia (Bank Umum dan BPR) yang dapat dipakai adalah rasio *return on assets* (ROA). Rasio profitabilitas diproksikan dengan ROA yang paling baik dalam memprediksikan pertumbuhan laba.<sup>25</sup>

#### b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:<sup>26</sup>

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) Dan tujuan lainnya
- 7) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 196.

<sup>25</sup> Meyti, *Rasio Keuangan Yang Paling Baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba, Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2005.

<sup>26</sup> *Ibid.*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 197.

- 8) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 9) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 10) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 11) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 12) Dan manfaat lainnya

c. Jenis- jenis Rasio Profitabilitas

Ukuran profitabilitas pada industri perbankan yang digunakan pada umumnya adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasinya, sedangkan *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut.<sup>27</sup>

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Berikut rasio yang digunakan dalam bank adalah *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM), *return of investment* (ROI), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Cost of Efficiency* (BOPO).

Jenis- jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1) Net Profit Margin

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan

---

<sup>27</sup> Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, t.t.p., t.p., 2002.

dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Rumus dari *net profit margin* yaitu:<sup>28</sup>

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

## 2) Return On Assset

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan begitu pula sebaliknya.

Rumus dari *return on aseets* yaitu:<sup>29</sup>

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 3) Return On Equity

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi

---

<sup>28</sup> Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Ed .4. Yogyakarta: BPFE. 2010), h. 113.

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 113.

pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.<sup>30</sup>

Rumus dari *return on equity* yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

#### 4) Return On Investment

Hasil pengembalian Investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Total Assets*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumusnya sebagai berikut:<sup>31</sup>

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

## 2. Return On Assets (ROA)

*Return On Asset* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan. Bank Indonesia sebagai pengawas perbankan di Indonesia menetapkan standar yang paling baik untuk tingkat perolehan

---

<sup>30</sup> I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 22.

<sup>31</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 136.

minimal ROA dari masing-masing bank sebesar 1,5%. Semakin besar perolehan ROA sebuah bank, menunjukkan semakin besar pula perolehan tingkat keuntungan yang berhasil dicapai oleh bank tersebut dan menunjukkan juga semakin baiknya posisi bank tersebut dalam hal penggunaan asset.<sup>32</sup>

ROA disebut sebagai rentabilitas ekonomis yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Laba yang dihasilkan adalah laba sebelum pajak. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan dan menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aktiva yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar ROA, maka semakin besar tingkat keuntungan dan semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan aktiva.<sup>33</sup>

*Return On Assets* atau *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasi.<sup>34</sup>

Sesuai dengan Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yakni SE No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, ketentuan untuk ROA minimal yang ideal bagi bank adalah 1.5%. Artinya bahwa jika bank memperoleh keuntungan di bawah nilai yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maka bank tersebut dinyatakan masih belum optimal dalam mengelola asetnya.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan prinsip Syariah, *Return on Assets* (ROA) didapat dengan cara

---

<sup>32</sup> Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 149.

<sup>33</sup> Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori Konsep Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ekoista, Cet 7, 2009), h. 222.

<sup>34</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), h. 129.

membagi laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode (Bank Indonesia)

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi ROA

Hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai Return on Assets (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.<sup>35</sup>

#### a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank<sup>36</sup>

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/15/PBI/2008, tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, atau dikenal dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), telah ditetapkan penyediaan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR), dan ini sejalan dengan standar yang ditetapkan oleh BIS- *Bank of International Settlements*

#### b. Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO)

Efisiensi operasional dalam perbankan dapat menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengelola usahanya. Menurut Bank Indonesia, efisiensi operasional diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau disebut dengan

---

<sup>35</sup> Kasmir, *Analisi Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), h. 203.

<sup>36</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009)

BOPO. Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional.<sup>37</sup>

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasional lainnya).<sup>38</sup>

Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Sehingga semakin besar rasio efisiensi, maka semakin menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional semakin kecil.

c. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (*loan*) namun pembiayaan (*financing*). FDR merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah, dan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/PBI/2010, batas LDR atau FDR suatu bank secara umum sekitar 78%-92%. Selain itu menurut Asosiasi Perbankan Syariah Indonesia (ASBSINDO), bank syariah idealnya memiliki FDR 80%-90%. Batas toleransi FDR perbankan Syariah sekitar 100%, hal ini dimaksudkan agar likuiditas bank syariah tetap terjaga. FDR perbankan syariah yang tinggi (diatas 100%) akan menjadi ancaman serius bagi likuiditas bank syariah itu sendiri.

---

<sup>37</sup> *Ibid.*,

<sup>38</sup> Taswan, *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2010)



d. Non Performing Financing (NPF)

Pembiayaan sering digunakan untuk aktifitas utama lembaga keuangan syariah. Risiko pembiayaan yang diterima bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan oleh pihak bank.<sup>39</sup>

NPF merefleksikan besarnya risiko pembiayaan yang dihadapi bank, semakin kecil NPF maka semakin kecil pula resiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank, sehingga akan memperbaiki tingkat ROA bank. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah kurang dari 5%.

#### 4. Fee Based Income

*Fee based income* adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya. *Fee based income* adalah keuntungan yang di dapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya. Istilah *fee based income* menurut perbankan syariah adalah *ujrah* (upah). *Ujrah* terkait dengan keuntungan dari jasa-jasa perbankan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat (nasabah) guna memperlancar dan mengefisiensikan aktifitas ekonomi masyarakat.<sup>40</sup>

*Fee based income* adalah pendapatan provisi, *fee* atau komisi yang diperoleh bank yang berasal dari jasa-jasa bank selain dari pendapatan bunga. Keuntungan dari jasa-jasa bank ini walaupun relatif kecil, namun mengundang kepastian, hal ini disebabkan risiko terhadap jasa- jasa bank tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan risiko kredit. Disamping faktor risiko, ragam penghasilan dari jasa ini pun cukup banyak sehingga pihak perbankan dapat lebih meningkatkan jasa-jasa banknya.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005)

<sup>40</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) h. 129.

<sup>41</sup> *Ibid*, h. 146.

Pengelolaan bank dalam melakukan kegiatan juga selalu dituntut senantiasa menjaga keseimbangan pemeliharaan likuiditas dengan kebutuhan profitabilitas yang wajar serta modal yang sesuai dengan penanamannya. Hal ini perlu dilakukan karena bank dalam usahanya selain menanamkan dana dalam aktiva produktif juga memberikan komitmen jasa-jasa lainnya yang menghasilkan *fee based income* (pendapatan non bunga).<sup>42</sup> Dengan demikian bahwa prinsip jasa/fee pada bank syariah meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan oleh bank. Bentuk produk berdasarkan prinsip ini antara lain bank garansi, kliring, inkaso, jasa/transfer, dan lain-lain.

Dalam fatwa DSN-MUI telah diatur mengenai ketentuan *fee based income*. Fatwa No: 44/DSN- MUI/VII/2004 tentang pembiayaan pembiayaan multijasa terkait dengan *fee based income* bahwa dalam pembiayaan multijasa lembaga keuangan Syariah dapat memperoleh imbalan jasa (*ujrah*) atau *fee*. Besarnya *ujrah* atau *fee* harus disepakati di awal dan dinyatakan dalam bentuk nominal, bukan dalam persentase.

Fatwa No: 09/DSM-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *ijarah* terkait dengan *fee based income* yang telah diatur Bank Indonesia No:7/46/PBI/14 November 2005, tentang akad penghimpunan dan penyaluran dana bagi bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Yaitu pada pasal 17 yang isinya bank dapat menggunakan akad *ijarah* untuk transaksi multijasa dalam jasa keuangan antara lain dalam bentuk pelayanan pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan dan kepariwisataan. Dalam pembiayaan kepada nasabah yang menggunakan akad *ijarah* untuk transaksi multijasa, bank dapat memperoleh imbalan jasa atau *fee*. Besarnya jasa atau *fee* harus disepakati diawal dan dinyatakan dalam bentuk nominal bukan bentuk persentase.

Dalam PAPSI (Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia), pendapatan oprasional lainnya yakni pendapatan *fee (ujrah)* diterima

---

<sup>42</sup> Taswan, *Manajemen Bperbankan*, (Yogyakarta: UUP STIMIK YKPN, 2006).

dimuka dan pendapatan fee (*ujrah*) dimuka diakui sebesar jumlah dana yang diterima yang belum diakui sebagai pendapatan.<sup>43</sup>

قَالَتِ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنْ اسْتَجَرْتَ الْقَوِيُّ  
الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

Artinya : Dan salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata, “Wahai ayahku! Jadikanlah dia sebagai pekerja (pada kita), sesungguhnya orang yang paling baik yang engkau ambil sebagai pekerja (pada kita) ialah orang yang kuat dan dapat dipercaya.”<sup>44</sup>

## 5. Sumber Fee Based Income

Ada beberapa contoh jasa perbankan yang menghasilkan pendapatan non-pembiayaan yaitu:<sup>45</sup>

- a. Transfer adalah jasa yang diberikan bank dalam pengiriman uang antar bank atas permintaan pihak ketiga yang ditunjuk kepada penerima ditempat lain.
- b. Inkaso adalah jasa-jasa yang diberikan bank atas permintaan nasabah untuk menagih pembayaran surat-surat atau dokumen berharga kepada pihak ketiga ditempat lain dimana bank yang bersangkutan mempunyai cabang. Sebagai imbalan atas jasa tersebut biasanya bank menerapkan sejumlah tarif atau *fee* tertentu kepada nasabah atau calon nasabahnya. Tarif tersebut dalam perbankan disebut dengan biaya inkaso.

---

<sup>43</sup> Surat Edaran Pelaksanaan, *PAPSI (Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia) Tahun 2013*

<sup>44</sup> Q.S. Al Qashash (28): 26

<sup>45</sup> N Lapoliwa dan Kuswandi Daniel S, *Akuntansi Perbankan* (Jakarta : Institut Bankir Indonesia, 2000).

- c. *Letter of Credit* atau L/C adalah suatu fasilitas atau jasa yang diberikan kepada nasabah dalam rangka mempermudah dan memperlancar transaksi internasional. Penerbitan L/C bagi bank merupakan sumber *fee based income* yang cukup potensial karena dari penerbitan tersebut bank mendapat komisi yang nilainya 0,5 % dari jumlah L/C.
- d. *Safe deposit box* adalah jasa yang diberikan bank dalam penyimpanan barang-barang dan surat-surat berharga. Atas pemberian jasa-jasa tersebut bank memperoleh *fee* dari biaya penyewaan *safe deposit box* menurut ukuran dan jangka waktu penyewaannya. Kegunaan dari SDB adalah untuk menyimpan surat-surat berharga dan surat-surat penting seperti sertifikat depositi, sertifikat rumah, saham, obligasi, surat perjanjian, akte kelahiran, surat nikah, ijazah, paspor, dan surat atau dokumen lainnya.
- e. Rekening titipan adalah pembayaran dari masyarakat yang ditujukan untuk kepentingan pihak tertentu, biasanya giro milik perusahaan yang pembayarannya dilakukan melalui bank.
- f. Garansi bank adalah suatu jaminan yang di berikan bank yang menyatakan bahwa pihak bank memberikan jaminan untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak lain sesuai dengan perjanjian.
- g. Untuk melakukan transaksi valuta asing, bank harus mempunyai rekening giro pada bank korespondensi diluar negeri dan dalam pelaksanaannya transaksi jual beli valuta asing dilakukan melalui dua cara yaitu secara tunai dan secara berjangka.
- h. *Commercial paper* adalah promes yang tidak disertai dengan jaminan (*unsecured promissory notes*) yang diterbitkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana jangka pendek dan dijual kepada investor yang melakukan investasi dalam instrumen pasar uang.

- i. Bank card merupakan “kartu plastik” yang dikeluarkan oleh bank yang diberikan kepada nasabahnya untuk dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran di tempat-tempat tertentu seperti supermarket, pasar swalayan, hotel, restoran, tempat hiburan, dan tempat lainnya. Disamping itu, dengan kartu ini juga dapat diuangkan (mengambil uang tunai) di berbagai tempat seperti di ATM (*Automated Teller Machine*). ATM biasanya tersebar diberbagai tempat yang strategis seperti di pusat perbelanjaan, hiburan, dan perkantoran.

## 6. Pembiayaan Sewa

Pembiayaan dengan prinsip sewa dilandasi dengan adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip sewa sama saja dengan prinsip jual beli, tetapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, pada sewa objek transaksinya adalah jasa. Akad yang digunakan dalam sewa-menyewa adalah akad *ijarah*, *ijarah muntahia bit-tamlik* (IMBT), dan *ju'alah*. Dalam syariah islam akad yang banyak digunakan dengan prinsip sewa menyewa adalah *ijarah* dan *ijarah muntahia bit-tamlik* (IMBT).

### a. Pengertian Ijarah

Pengungkapan secara etimologi *ijarah* disebut juga upah, sewa, jasa, atau imbalan. Sedangkan menurut istilah syara' adalah merupakan salah satu bentuk kegiatan muamalah dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia, seperti sewa-menyewa dan mengontrak atau menjual jasa, dan lain-lain. *Ijarah* juga akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu aset dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (*ujrah*) tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan aset itu sendiri.<sup>46</sup>

*Al-ijarah* berasal dari kata *al-ajru* yang berarti *al-'iwad* (ganti), *ijarah* berarti *lease contract* dan juga *hire contract*. Dalam konteks

---

<sup>46</sup> Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2000).

perbankan syariah, *ijarah* adalah *lease contract* dimana suatu bank atau lembaga keuangan menyewakan peralatan (*equipment*) kepada salah satu nasabahnya berdasarkan pembebanan biaya yang sudah ditentukan secara pasti sebelumnya (*fixed charge*).<sup>47</sup>

*Ijarah* adalah akad untuk memanfaatkan jasa, baik jasa atas barang ataupun jasa atas tenaga kerja. Bila digunakan untuk mendapatkan manfaat barang maka disebut dengan sewa menyewa, sedangkan jika digunakan untuk mendapat tenaga kerja disebut upah mengupah.<sup>48</sup> Dia juga menjelaskan bahwa transaksi *ijarah* dilandasi adanya pemindahan manfaat (hak guna) bukan perpindahan kepemilikan (hak milik). Jadi pada dasarnya prinsip ini sama dengan prinsip jual beli, namun perbedaannya terdapat dalam objek transaksinya, bila akad jual beli objek transaksinya adalah barang, maka pada *ijarah* objek transaksinya adalah manfaat dari barang maupun jasa, dengan *ijarah* bank syariah dapat pula melayani nasabah yang hanya membutuhkan jasa.<sup>49</sup>

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional No.09/DSN/MUI/IV/2000, *Ijarah* merupakan akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri, dengan demikian dalam akad *ijarah* tidak ada perubahan kepemilikan, tetapi hanya pemindahan hak guna saja dari yang menyewakan kepada penyewa.<sup>50</sup>

#### b. Landasan Syar'i

Landasan syar'i dalam transaksi pembiayaan sewa sebagai berikut

---

<sup>47</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskriptif dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: EKONISIA, 2005), h. 73.

<sup>48</sup> Adiwarmanto A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Edisi Kelima, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 74.

<sup>49</sup> *Ibid*, h. 137.

<sup>50</sup> <https://dsnmu.or.id/>. Diakses 5 Agustus 2020

فَانطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا أَنَّىٰ أَهْلَ قَرْيَةٍ اسْتَطَعَمَا أَهْلَهَا فَأَبْوَأَ أَن يُضَيَّفُوهُمَا  
فَوَجَدَا فِيهَا جِدَارًا يُرِيدُ أَن يَنْقُضَ فَأَقَامَهُ. قَالَ لَوْ شِئْتَ لَتَّخَذْتَ  
عَلَيْهِ أَجْرًا ﴿٧٧﴾

Artinya : Maka keduanya berjalan; hingga tatkala keduanya sampai kepada penduduk suatu negeri, mereka minta dijamu kepada penduduk negeri itu, tetapi penduduk negeri itu tidak mau menjamu mereka, kemudian keduanya mendapatkan dalam negeri itu dinding rumah yang hampir roboh, maka Khidhr menegakkan dinding itu. Musa berkata: "Jikalau kamu mau, niscaya kamu mengambil upah untuk itu"<sup>51</sup>

### c. Jenis Akad Ijarah

Dilihat dari sisi obyeknya, akad ijarah dibagi menjadi tiga, yaitu:

#### 1) Ijarah manfaat (*Al-Ijarah ala al-Manfa'ah*)

Hal ini berhubungan dengan sewa jasa, yaitu memperkerjakan jasa seseorang dengan upah sebagai imbalan jasa yang disewa. Pihak yang mempekerjakan disebut *musta'jir*, pihak pekerja disebut *ajir*, upah yang dibayarkan disebut *ujrah*.<sup>52</sup>

#### 2) Ijarah yang bersifat pekerjaan (*Al-Ijarah ala Al-Amal*)

Hal ini berhubungan dengan sewa aset atau properti, yaitu memindahkan hak untuk memakai dari aset atau properti tertentu kepada orang lain dengan imbalan biaya sewa. Bentuk *ijarah* ini mirip dengan *leasing* (sewa) di bisnis konvensional.<sup>53</sup>

#### 3) Ijarah yang bersifat sewa dan jual beli (*Ijarah Muntahiya Bitamlik (IMBT)*)

<sup>51</sup> Q.S. Al Kahf (18): 77

<sup>52</sup> Ascarya, "Akad & Produk Bank Syari'ah", cet ke-3, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 99.

<sup>53</sup> *Ibid*, h. 99.

*Ijarah muntahiya bitamlik* (IMBT) adalah sejenis perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa, atau lebih tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan si pembeli. Menurut kamus ekonomi syariah, *ijarah muntahiya bitamlik* merupakan *ijarah* dengan janji (*wa'ad*) yang mengikat pihak yang mengecewakan untuk menjadikan kepemilikan kepada penyewa. *al-ijarah muntahiya bitamlik* memiliki banyak bentuk, tergantung pada apa yang disepakati kedua belah pihak yang berkontrak. Misalnya, *al-ijarah* dan janji menjual, nilai sewa yang mereka tentukan dalam *ijarah*, harga barang dalam transaksi, dan kapan kepemilikan dipindahkan.<sup>54</sup>

Produk pembiayaan perbankan syariah berdasarkan akad sewa-menyewa terdiri dari sewa murni dan sewa yang diakhiri dengan pemindahan hak kepemilikan atau dikenal dengan *ijarah muntahiya bit tamlik*.<sup>55</sup> Sewa dengan skema *ijarah muntahiya bittamlik* adalah transaksi sewa- menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disediakan dalam opsi perpindahan hak milik pada saat tertentu sesuai dengan akad sewa. Berbeda dengan transaksi *ijarah*, transaksi *ijarah muntahiya bittamlik* memberikan hak pilih pada penyewa untuk memiliki barang yang disewa.<sup>56</sup>

#### d. Rukun Akad Ijarah

Rukun dari akad *ijarah* yang harus dipenuhi dalam transaksi adalah:<sup>57</sup>

---

<sup>54</sup> Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012).

<sup>55</sup> Abdul Ghofur Anshori, "*Hukum Perjanjian Islam di Indonesia*", (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), h. 79.

<sup>56</sup> Muammar Khaddafi, et. al. *Akuntansi Syariah*, (Medan: Madenatera, 2017).

<sup>57</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Syaria*"ah, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007), h. 99.



- 1) Pelaku akad, yaitu *mustajir* (penyewa), adalah pihak yang menyewa aset dan *mu'jir/muajir* (pemilik) adalah pihak pemilik yang menyewakan aset.
- 2) Objek akad, yaitu *ma'jur* (aset yang disewakan) dan *ujrah* (harga sewa).
- 3) Sighat yaitu ijab dan qabul.

e. Penentuan Upah (Ujrah)

Dalam fatwa DSN No:09/DSN-MUI/IV/2000 perihal Pembiayaan *ijarah* dinyatakan bahwa kelenturan (*flexibility*) dalam menentukan sewa atau upah dapat diwujudkan dalam ukuran waktu, tempat dan jarak. Merujuk pada Buku 2 Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah Bab X tentang Ijarah Bagian Keenam Pasal pasal 271 ayat 1 dan 2 dinyatakan bahwa: (1) Nilai atau harga *ijârah* antara lain ditentukan berdasarkan satuan waktu dan (2) Satuan waktu yang dimaksud dalam ayat (1) adalah menit, jam, hari, dan atau tahun.

Selain itu, pada pasal 272 dinyatakan bahwa (1) Awal waktu *ijarah* ditetapkan dalam akad atau atas dasar kebiasaan. (2) Waktu *ijarah* dapat diubah berdasarkan kesepakatan para pihak. Sedang pada pasal 273 dinyatakan: Kelebihan waktu dalam *ijarahan* yang dilakukan oleh pihak penyewa, harus dibayar berdasarkan kesepakatan atau kebiasaan. Dalam hal *ujroh* yang ditarik dari *Rahn* Emas, berdasarkan fatwa Fatwa nomor 26/DSN-MUI/III/2002 tentang *Rahn* Emas bahwa besaran ongkos yang dibebankan kepada nasabah harus didasarkan pada pengeluaran yang nyata diperlukan untuk operasional *Rahn* Emas. Salah satu komponen ongkos tersebut adalah ongkos yang dibebankan atas dasar tempat penyimpanan *marhun* yang dilakukan berdasarkan akad *ijarah*.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh *fee based income* dan pembiayaan sewa terhadap profitabilitas bank telah banyak dilakukan diantaranya Rio Meithasari 2017,<sup>58</sup> Yuniarti Anissya 2016,<sup>59</sup> GN.Cahyo 2018,<sup>60</sup> Vivi Indah Bintari, Allicia Deana Santoso, Risna Amalia Hamzah 2019,<sup>61</sup> Fahmi Amri Nasution 2020,<sup>62</sup> Mutia Raisa Nasution 2018,<sup>63</sup> Ratnawaty Marginingsih 2018,<sup>64</sup> Maulidya Himma Annisa 2017,<sup>65</sup> Mega Murti Brilianti 2019,<sup>66</sup> dan Noor Fakhria Utami 2014.<sup>67</sup>

Secara ringkas penelitian diatas dapat dilihat pada tabel 2.1 dibawah ini.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Variabel	Hasil
1	Rio Meithasari	Analisis Faktor-Faktor Yang	Kuantitatif	Variabel Independen (X): Struktur	DER berpengaruh negatif dan

<sup>58</sup> Rio Meithasari, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas*

<sup>59</sup> Yuniarti Anissya, *Pengaruh Fee Based Income dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas (ROA) (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)*

<sup>60</sup> GN. Cahyo, *Pengaruh Fee Based Income Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011- 2015*

<sup>61</sup> Vivi Indah Bintari dkk, *Pengaruh Interest Based Income dan Fee Based Income Terhadap Return On Asset Pada Bank Mandiri (Persero) Tbk*

<sup>62</sup> Fahmi Amri Nasution, *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Syariah Tbk*

<sup>63</sup> Mutia Raisa Nasution, *Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Jayawi Solusi Abadi Medan*

<sup>64</sup> Ratnawaty Marginingsih, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*

<sup>65</sup> Maulidya Himma Annisa, *Pengaruh Fee Based Income, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Pembiayaan Bagi Hasil, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2016*

<sup>66</sup> Mega Murti Brilianti, *Pengaruh Spread Bagi Hasil, Fee Based Income, Financing to Deposit Ratio dan BOPO Terhadap Profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*

<sup>67</sup> Noor Fakhria Utami, *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT Bank Syariah Mandiri)*

		Mempengaruhi Profitabilitas		modal, ukuran perusahaan, likuiditas, perputaran modal kerja  Variabel Dependen (Y): Profitabilitas	signifikan terhadap ROA, SIZE tidak berpengaruh terhadap ROA, CR tidak berpengaruh terhadap ROA, WCTO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
2	Yuniarti Anissya	Pengaruh <i>Fee Based Income</i> dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas (ROA) (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)	Kuantitatif	Variabel Independen (X): <i>Fee Based Income dan Penyaluran Kredit</i>  Variabel Dependen (Y): Profitabilitas (ROA)	Memiliki nilai positif hubungan yang kuat dan searah antara <i>Fee Based Income</i> terhadap Profitabilitas Return on Asset (ROA)

3	GN. Cahyo	Pengaruh <i>Fee Based Income</i> Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015	Kualitatif	Variabel Independen (X): <i>Fee Based Income</i>  Variabel Dependen (Y): Profitabilitas	<i>Fee Based Income</i> berpengaruh positif dan signifikan
4	Vivi Indah Bintari, Allicia Deana Santoso, Risna Amalia Hamzah	Pengaruh <i>Interest Based Income dan Fee Based Income</i> Terhadap Return On Asset Pada Bank Mandiri (Persero) Tbk	Jurnal	Variabel Independen (X): <i>Interest Based Income dan Fee Based Income</i>  Variabel Dependen (Y): Return On Asset	<i>Fee Based Income</i> berpengaruh positif dan signifikan secara parsial
5	Fahmi Amri Nasution	Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Sewa Terhadap		Variabel Independen (X): Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil	Pembiayaan sewa berpengaruh positif dan signifikan secara parsial

		Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Syariah Tbk		dan Pembiayaan Sewa  Variabel Dependen (Y): Return On Asset	
6	Mutia Raisa Nasution	Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Jayawi Solusi Abadi Medan		Variabel Independen (X): Rasio Profitabilitas  Variabel Dependen (Y): Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan terhadap return on asset dinilai sangat kurang baik
7	Ratnawaty Marginingsih	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia		Variabel Independen (X): ROA, BOPO, FDR, NPF, NIM  Variabel Dependen (Y): Return On Asset	CAR berpengaruh positif terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, FDR berpengaruh terhadap ROA, NPF berpengaruh negatif terhadap ROA, NIM

					berpengaruh terhadap ROA
8	Maulidya Himma Annisa	Pengaruh <i>Fee Based Income</i> , Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Pembiayaan Bagi Hasil, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2016		Variabel Independen (X): <i>Fee Based Income</i> , Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Pembagian Hasil, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Variabel Dependen (Y): Profitabilitas	<i>Fee Based Income</i> berpengaruh positif dan signifikan secara parsial, SBIS secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA, Pembagian hasil berpengaruh namun tidak signifikan terhadap ROA, DPK berpengaruh terhadap ROA
9	Mega Murti Brilianti	Pengaruh <i>Spread</i> Bagi Hasil, <i>Fee Based Income</i> , <i>Financing to Deposit Ratio</i> dan BOPO Terhadap Profitabilitas		Variabel Independen (X): <i>Spread</i> Bagi Hasil, <i>Fee Based Income</i> , FDR, BOPO	<i>Spread</i> bagi hasil menunjukkan pengaruh negatif terhadap ROA, <i>Fee based income</i> menunjukkan pengaruh positif

		PT Bank Muamalat Indonesia Tbk		Variabel Dependen (Y): Return On Assets	terhadap ROA, FDR menunjukkan pengaruh positif terhadap ROA, BOPO menunjukkan pengaruh negatif terhadap ROA
10	Noor Fakhria Utami	Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT Bank Syariah Mandiri)		Variabel Independen (X): Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa  Variabel Dependen (Y): Kinerja Keuangan (Return On Asset)	Secara parsial pembiayaan jual beli tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA, pembiayaan bagi hasil tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA, pembiayaan sewa mempunyai pengaruh terhadap ROA

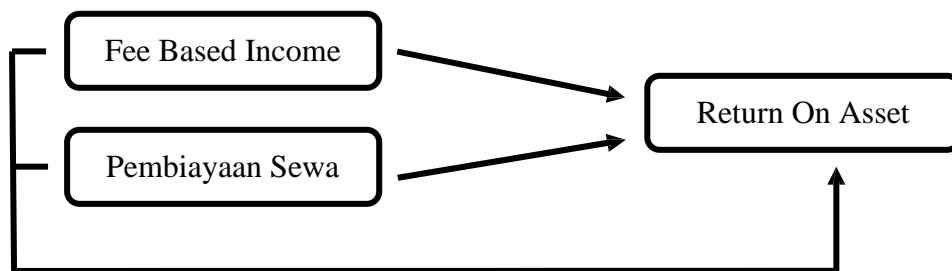
Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena perbedaannya dapat dilihat dari adanya variabel tentang resiko usaha, penyaluran dana kredit, adanya pembahasan BOPO, FDR, NPF, NIM, sertifikat bank indonesia serta dana pihak ketiga, spread bagi hasil, dan jual beli serta adanya perbedaan pada studi kasus perusahaan dan bank yang diteliti.

### C. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Biasanya kerangka teoritis disusun dalam bentuk matriks, bagan atau gambar sederhana.<sup>68</sup>

Dengan demikian, berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat diketahui hubungan variabel independen dan variabel dapat digambarkan ke dalam pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Teoritis**



Dari bagan diatas menggambarkan variabel independen yang terdiri dari *fee based income* dan pembiayaan sewa akan mempengaruhi variabel dependen yaitu *Return On Asset pada bank BNI Syariah*. Penulis menduga bahwa *fee based income* dan pembiayaan sewa memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas pada kinerja keuangan bank, yang berarti dengan meningkatnya *fee based income* dan pembiayaan sewa maka akan diikuti peningkatan profitabilitas *return on asset (ROA)*. Begitu juga sebaliknya jika terdapat penurunan pada *fee based income* dan pembiayaan sewa maka profitabilitas *return on asset (ROA)* akan menurun juga.

---

<sup>68</sup> Azhari Akmal Tarigan, *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, (Medan: Febi Press, 2015), h. 15



#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesa dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Ho1 : *Fee Based Income* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. BNI Syariah Tbk.  
Ha1 : *Fee Based Income* berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. BNI Syariah Tbk.
2. Ho1 : Pembiayaan Sewa tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. BNI Syariah Tbk.  
Ha1 : Pembiayaan Sewa berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. BNI Syariah Tbk.
3. Ho1 : *Fee Based Income* dan Pembiayaan Sewa tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. BNI Syariah Tbk.  
Ha1 : *Fee Based Income* dan Pembiayaan Sewa berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. BNI Syariah Tbk.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positifisme* digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya digunakan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian di analisis. Metode ini dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dalam menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik.<sup>69</sup>

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variable-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan permodelan sistematis. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang secara sistematis menelaah bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.<sup>70</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang harus memberikan perhatian pada karakteristik tertentu yang dinamakannya sebagai variabel dan pendekatan hakikat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Fee Based Income* (X1) dan *Pembiayaan Sewa* (X2) terhadap ROA (*Return On Asset*) (Y).

---

<sup>69</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: Refika A, 2014), h. 49.

<sup>70</sup> Azhari Akmal Tarigan, et. al, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan: La-Tansa Press, 2011), h. 47.

## B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. BNI Syariah Tbk di Indonesia. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang menggunakan data laporan keuangan PT BNI Syariah Tbk secara nasional yang di publikasikan pada tahun 2013-2019.

Proses pencarian dan pengumpulan data yang akan diteliti melalui beberapa sumber seperti buku rujukan, jurnal dan artikel sebagai bahan penulisan proposal. Waktu yang digunakan pada penelitian ini adalah bulan Juni 2020 sampai dengan Januari 2021 dengan penjelasan sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Keterangan	Tahun 2020-2021								
		Jan 2020	Feb 2020	Mar 2020	Juli 2020	Agst 2020	Sept 2020	Jan 2021	Feb 2021	Mar 2021
1	Pengajuan Judul Skripsi	■								
2	Bimbingan Proposal Skripsi	■	■	■						
3	Seminar Proposal				■					
4	Bimbingan Skripsi				■	■	■	■	■	
5	Sidang Munaqasyah									■

### C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang digunakan dalam bentuk yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain yang biasanya sudah dalam bentuk publikasi dan terdokumentasi.<sup>71</sup>

Sumber data dalam penelitian ini adalah melalui berbagai sumber buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.<sup>72</sup> Selain data sekunder peneliti juga menggunakan data *time series* atau disebut juga deret waktu. Data *time series* merupakan sekumpulan data dari fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu, misalnya dalam waktu mingguan, bulanan, atau tahunan.<sup>73</sup> Maka data penelitian ini diperoleh dari hasil publikasi laporan keuangan PT. BNI Syariah dari tahun 2013-2019 yang dapat diperoleh melalui situs resmi [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id).

### D. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan dipelajari oleh peneliti dan akan ditarik kesimpulannya.<sup>74</sup> Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>75</sup> Adapun populasi penelitian ini adalah laporan keuangan 2010-2019 pada PT. BNI Syariah yang telah dipublikasikan.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu, sehingga bisa mewakili populasinya. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di

---

<sup>71</sup> Handryadi Suryani, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group: 2015), h. 171.

<sup>72</sup> Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 104.

<sup>73</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2006), h. 121.

<sup>74</sup> *Ibid*, h. 31.

<sup>75</sup> *Ibid*, h. 31.

populasi, hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan dana atau biaya, tenaga dan waktu. Maka, oleh sebab itu peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi.<sup>76</sup>

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT BNI Syariah Tbk pada tahun 2013-2019 (n=28) yang telah dipublikasikan di website resmi PT BNI Syariah Tbk dengan teknik purposive sampling.

### **E. Defenisi Operasional**

Variabel merupakan suatu konsep yang dioperasionalkan menjadi berbagai variasi nilai (kategori). Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>77</sup>

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen, yakni sebagai berikut:

#### **1. Variabel independen**

Variabel independen atau variabel bebas adalah variable-variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>78</sup> Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya.<sup>79</sup> Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *fee based income* dan pembiayaan sewa.

---

<sup>76</sup> *Ibid*, h. 34.

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 38.

<sup>78</sup> *Ibid*, h. 39.

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2016), h. 10.

## 2. Variabel dependen

Variabel dependen atau yang sering disebut sebagai variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen.<sup>80</sup> Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA).

Untuk definisi operasional variabel dan pengukuran mengenai variabel-variabel yang digunakan, maka diperlukan indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

## **F. Teknik Analisa Data**

Analisis data cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Atau definisi lain dari analisis lain dari analisis data yakni kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan.

Analisi data pada penelitian ini menggunakan program pengolah data aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Data yang didapat merupakan data kuantitatif, dimana data dinyatakan dalam bentuk angka. Sehingga akan mudah diaplikasikan kedalam olah data pada aplikasi SPSS. Program pada aplikasi SPSS ini dapat membantu dalam proses pengolahan data, sehingga hasil olah data yang dicapai juga dapat di pertanggungjawabkan dan terpercaya.

Dalam penelitian ini, teknik analisa data yang digunakan penulis sebagai berikut:

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

---

<sup>80</sup> *Ibid*, h. 10.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Tetapi apabila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dengan menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel. Dengan statistik deskriptif peneliti perlu memperhatikan terlebih dahulu jenis datanya. Sesuai dengan namanya, deskriptif hanya akan mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya.<sup>81</sup>

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan penulis sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, dependen variabel dan independen variabel keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila signifikan lebih besar dari 0,05. Uji normalitas data dapat dilakukan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan *ploting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: Febi UIN SU Press, 2016), h. 82.

<sup>82</sup> Imam Ghozali, *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: UNDIP, 2005), h. 26.

#### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan *problem* autokorelasi. Munculnya autokorelasi disebabkan observasi dengan berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah model Durbin-Watson (DW test). Autokorelasi akan terjadi jika  $1 > DW > 3$  dengan skala 1-4.<sup>83</sup>

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari faktor pengganggu pada data pengamatan yang satu ke data pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi. Jika titik menyebar dalam pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.<sup>84</sup>

### 3. Uji Model Regresi Linier Berganda

Analisis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini agar dapat mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif, dan untuk dapat memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

---

<sup>83</sup> *Ibid*, h. 61.

<sup>84</sup> *Ibid*, h. 60.



Persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Pada penelitian ini memiliki persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{ROA} = a + b_1\text{FBI} + b_2\text{PS} + e$$

Keterangan:

ROA = Return On Asset

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

FBI = Fee Based Incomes

PS = Pembiayaan Sewa

e = Kesalahan (*Error*)

#### 4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji t (secara parsial), uji F (secara simultan), dan uji koefisien determinasi (uji  $R^2$ ).

##### a. Uji t

Uji t untuk mengetahui pengaruh positif variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya positif secara signifikan atau tidak. Adapun cara pengujiannya sebagai berikut:<sup>85</sup>

1) Membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ ,  $t_{tabel}$  ditentukan dengan  $(\alpha) = 5\%$ ,  $df (n-k)$ , dengan keputusan:

- a) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

2) Berdasarkan profitabilitas, pengambilan keputusan didasarkan pada:

- a) Taraf Signifikansi  $(\alpha) = 0,05$ .
- b) Jika  $\text{Sig.} < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

---

<sup>85</sup> Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Multivariat Dengan SPSS*, h. 50.

c) Jika  $\text{Sig.} > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

b. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh positif variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya positif secara signifikan atau tidak. Adapun cara pengujiannya sebagai berikut:<sup>86</sup>

1) Membandingkan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ ,  $F_{tabel}$  ditentukan dengan  $(\alpha) = 5\%$ ,  $df_1 (k-1)$ ,  $df_2 (n-k)$ , dengan keputusan:

a) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

b) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

2) Berdasarkan profitabilitas, pengambilan keputusan didasarkan pada:

a) Taraf Signifikansi  $(\alpha) = 0,05$ .

b) Jika  $\text{Sig.} < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

c) Jika  $\text{Sig.} > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Uji

Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

c. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Tujuannya adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> *Ibid*, h. 48.

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 228.

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Temuan Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Perusahaan**

PT. Bank BNI Syariah berdiri pada tanggal 29 April 2000 sebagai unit usaha syariah (UUS) BNI konvensional dengan 5 kantor cabang di jogja, malang, pekalongan, jepara dan banjarmasin. Kemudian terus berkembang menjadi 28 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu. Pada tanggal 19 Juni 2010 terealisasikan dan terlaksanakannya menjadi bank umum syariah (BUS) sehingga sampai desember 2019 PT. Bank BNI Syariah telah memiliki 68 kantor cabang, 218 kantor cabang pembantu, 13 kantor kas, 23 mobil layanan gerak dan 58 payment point. Selain itu PT. Bank BNI Syariah adalah perusahaan yang didukung oleh sistem teknologi informasi terdepan yang telah bersertifikat ISO 9001:2008 menggambarkan PT. Bank BNI Syariah memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan para nasabah PT. Bank BNI Syariah yang pertumbuhan usaha perseroan berada diatas rata-rata di industri perbankan syariah telah memiliki total aset Rp41,05T pada tahun 2018 dan menjadi salah satu yang terbesar dalam industri perbankan syariah.

Setelah menjadi salah satu perusahaan terbesar di industri perbankan syariah PT. Bank BNI Syariah melakukan ekspansi bisnis dengan “leading Transformational Change” PT. Bank BNI Syariah melakukan perubahan pada semua aspek termasuk strategi, proses dan hasil yang hendak dicapai. PT. Bank BNI Syariah ingin menjadi pemimpin dibidang digital banking di industri perbankan syariah sesuai dengan visinya yakni menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja serta dipimpin oleh direktur utama Bpk Abdullah Firman Wibowo yang saat ini menjabat setelah ditetapkan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) pada 24 Maret

2020 yang beralamat di gedung tempo pavilion 1 jl. hr rasuna said kav 10-11, lt 3-8, Jakarta 12950, Indonesia.

Produk pendanaan PT. Bank BNI Syariah antara lain BNI Giro iB Hasanah yakni simpanan transaksional dalam mata uang IDR dan USD dengan menggunakan akad *mudharabah mutlaqah* atau *wadiah yadh dhamanah*, BNI Deposito iB Hasanah yakni investasi berjangka dengan menggunakan akad *mudharabah*, BNI Dollar iB Hasanah yakni dollar yang dikelola dengan akad *wadiah* dan *mudharabah*, BNI Simpel iB Hasanah yakni tabungan dengan akad *wadiah* untuk siswa berusia di bawah 17 tahun, BNI Baitullah iB Hasanah yakni tabungan untuk mendapatkan porsi haji ataupun umroh dengan akad *mudharabah* atau *wadiah*, BNI Tunas iB Hasanah yakni tabungan dengan akad *wadiah* dan *mudharabah* yang diperuntukkan bagi anak-anak dan pelajar yang berusia di bawah 17 tahun yang dilengkapi oleh *tunas card* sebagai kartu ATM, BNI Bisnis iB Hasanah, BNI iB Hasanah yakni tabungan dengan akad *mudharabah* dan *wadiah* yang dilengkapi dengan detail mutasi debit dan kredit pada buku tabungan dan bagi hasil, BNI Tapenas iB Hasanah yakni tabungan berjangka dengan akad *mudharabah* untuk perencanaan masa depan yang diberikan berdasarkan prinsip syariah dengan sistem setoran bulanan untuk masa depan, BNI TabunganKu iB Hasanah yakni produk dari Bank Indonesia dengan akad *wadiah* dan dapat disetor mulai 20.000 dan juga telah mendapatkan katru ATM.

Dalam produk pembiayaan BNI Syariah BNI Griya iB Hasanah yaitu fasilitas pembiayaan *konsumtif* untuk membeli, membangun, merenovasi rumah dengan akad *murabahah*, BNI Griya *Musyarakah Muntanaqisah* (Griya-MMQ) iB Hasanah yaitu fasilitas pembiayaan konsumsi dalam membeli properti dengan menggunakan akad *musyarakah mutanaqisah*, BNI Griya Swakarya iB Hasanah yaitu proses pembelian fasilitas atas aset/objek terlebih dahulu secara riil oleh bank, kemudian aset tersebut akan diberikan tambahan nilai (renovasi/ pembangunan) sebelum dijual atau disewakan kepada pembeli/penyewa, BNI Multiguna iB Hasanah yaitu

fasilitas pembiayaan konsumtif dalam membeli barang, BNI Oto iB Hasanah yaitu fasilitas pembiayaan konsumtif pembelian kendaraan dengan akad murabahah, *Cash Collateral Financing* (CCF) iB Hasanah yaitu pembiayaan yang dijamin dengan agunan *likuid*, Fleksi iB Hasanah yaitu sebagai pembiayaan *konsumtif* bagi pegawai atau karyawan suatu perusahaan/*instans* yang sudah bekerja sama dengan PT. Bank BNI Syariah untuk pembelian barang dan jasa sesuai dengan prinsip syariah, BNI Mikro 2 iB Hasanah yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk pengusaha mikro dengan limit mulai dari Rp5 juta hingga Rp50 juta, BNI Mikro 3 iB Hasanah yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk pengusaha mikro dengan limit mulai dari Rp50 juta hingga Rp500 juta.

Pembiayaan kepada *multifinance* yaitu penyaluran pembiayaan langsung dengan pola *executing*, Pembiayaan kerjasama *Linkage* Program iB Hasanah yaitu fasilitas pembiayaan di mana PT. Bank BNI Syariah sebagai pemilik dana menyalurkan pembiayaan dengan pola *executing* kepada Lembaga keuangan Syariah (LKS), Pembiayaan kerjasama Kopkar/Kopeg iB Hasanah yaitu fasilitas pembiayaan *mudharabah produktif* kepada Koperasi Karyawan (Kopkar)/Koperasi Pegawai (kopeg), Usaha Besar iB Hasanah yaitu pembiayaan syariah yang digunakan untuk tujuan *produktif* (modal kerja maupun investasi) kepada pengusaha, Usaha Kecil iB Hasanah yaitu pembiayaan syariah yang digunakan untuk tujuan *produktif* (modal kerja maupun investasi) kepada pengusaha kecil, Pembiayaan Valas iB Hasanah yaitu pembiayaan yang diberikan oleh unit operasional dalam negeri kepada nasabah pembiayaan dalam negeri dengan bentuk mata uang valuta asing, Pembiayaan Ekspor iB Hasanah yaitu fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada eksportir (perusahaan ekspor), Pembiayaan *Onshore* iB Hasanah yaitu pembiayaan yang diberikan oleh unit operasional dalam negeri kepada nasabah pembiayaan dalam negeri, dengan bentuk mata uang valuta asing.

Produk BNI Sindikasi iB Hasanah yaitu pembiayaan yang diberikan oleh PT. Bank BNI Syariah kepada dua atau lebih lembaga keuangan untuk

membiaya suatu proyek/usaha yang berskala sangat besar, BNI Wirausaha iB Hasanah yaitu pembiayaan *produktif* yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan usaha-usaha *produktif* (modal kerja dan investasi), BNI Dealer iB Hasanah yaitu pola kerjasama pemasaran dealer dilatarbelakangi dengan adanya potensi pembiayaan kendaraan bermotor secara *kolektif* yang melibatkan *end user*, BNI Emas iB Hasanah yaitu fasilitas pembiayaan untuk kepemilikan emas logam mulia dalam angsuran tetap setiap bulannya dengan menggunakan akad *murabahah*, BNI Rahn Emas iB Hasanah yaitu fasilitas dalam solusi bagi nasabah yang membutuhkan dana cepat dengan sistem penjaminan berupa emas, BNI Wirausaha iB Hasanah yaitu fasilitas pembiayaan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan usaha *produktif* (modal kerja dan investasi).

Dalam pembiayaan modal kerja BNI Syariah memiliki produk BNI Tunas Usaha iB Hasanah yaitu pembiayaan modal kerja atau investasi yang dapat diberikan untuk usaha *produktif* yang *feasible* namun belum *bankable*, BNI Anjak Piutang iB Hasanah yaitu jasa pengalihan penyelesaian piutang baik L/C maupun non L/C dari korporat/*Seller* kepada BNI Syariah, BNI Penjamin iB Hasanah yaitu fasilitas atas pembiayaan talangan yang diberikan kepada mitra korporat.

Selain pendanaan dan pembiayaan PT. Bank BNI Syariah juga memiliki jasa diantaranya yakni jasa bisnis dan keuangan yang meliputi transfer dan lalu lintas giro (LLG), RTGS, Surat Keterangan Bank (SKB), transaksi online, Sistem Perbendaharaan Anggaran Negara (SPAN), penerimaan setoran, dan modul pembayaran negara kedua melalui teller ataupun ATM. Dalam jasa kartu ATM ataupun e banking/mobile banking PT. Bank BNI Syariah memiliki hasanah debit silver dan gold, zamrud card, kartu haji dan umroh indonesia, kartu migran hasanah, tunas *card*, kartu simpel ib, hasanah debit gpn, ATM BNI/BNI Syariah, *mobile banking*, *phone banking*, *internet banking*, *sms banking*, hasanah debit *inline* (vcn).

Adapun jasa lainnya seperti jasa bisnis internasional tentang letter of credit ekspor impor, layanan transaksi forex maupun banknotes. Dan ada juga aktivitas kerja sama antara perusahaan dengan bank dalam rangka menjualkan produk asuransi melalui bank dengan produk yang ditawarkan yaitu *Multiprolink* dan *Investalink*.<sup>88</sup>

## B. Pembahasan

### 1. Deskripsi Data Variabel

#### a. Data Variabel Fee Based Income

Data komisi/propisi/fee berdasarkan laporan keuangan triwulan tahun 2013-2019 PT. Bank BNI Syariah sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Fee Pada PT Bank BNI Syariah**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

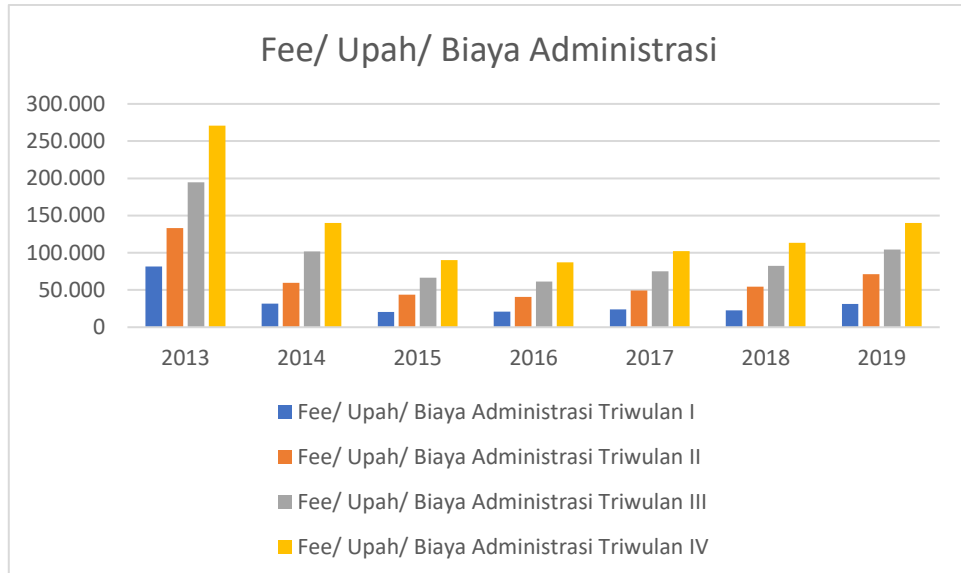
Tahun	Fee/ Upah/ Biaya Administrasi			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2013	81.553	133.110	194.748	270.848
2014	31.531	59.742	101.803	139.924
2015	20.342	43.692	66.668	90.156
2016	21.070	40.835	61.399	87.307
2017	23.745	49.334	75.307	102.143
2018	22.571	54.287	82.224	113.568
2019	31.282	71.152	104.421	139.920

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank BNI Syariah, *data diolah*

---

<sup>88</sup> [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)

**Gambar 4.1**  
**Grafik Fee Pada PT Bank BNI Syariah**



Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui komisi/fee pada PT. Bank BNI Syariah tahun 2013 pada triwulan I sebesar 81.553, triwulan II sebesar 133.110, sementara tirwulan III sebesar 194.748 dan triwulan IV sebesar 270.848.

Pada tahun 2014 pada triwulan I mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni sebesar 31.531, triwulan II sebesar 59.742 yang lebih rendah dari triwulan II tahun sebelumnya, sementara tirwulan III sebesar 101.803 juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan triwulan IV mengalami penurunan sebesar 139.924 dari triwulan IV tahun sebelumnya.

Tahun 2015 pada triwulan I mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni sebesar 20.342, triwulan II sebesar 43.692 yang lebih rendah dari triwulan II tahun sebelumnya, sementara tirwulan III sebesar 66.668 juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan triwulan IV mengalami penurunan sebesar 90.156 dari triwulan IV tahun sebelumnya.



Tahun 2016 pada triwulan I mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yakni sebesar 21.070, triwulan II sebesar 40.835 yang lebih rendah dari triwulan II tahun sebelumnya, sementara triwulan III sebesar 61.399 juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan triwulan IV mengalami penurunan sebesar 87.307 dari triwulan IV tahun sebelumnya.

Tahun 2017 pada triwulan I mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yakni sebesar 23.745, triwulan II sebesar 49.334 yang lebih tinggi dari triwulan II tahun sebelumnya, sementara triwulan III sebesar 75.307 juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan triwulan IV mengalami peningkatan sebesar 102.143 dari triwulan IV tahun sebelumnya.

Tahun 2018 pada triwulan I mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni sebesar 22.571, triwulan II sebesar 54.287 yang lebih tinggi dari triwulan II tahun sebelumnya, sementara triwulan III sebesar 82.224 juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan triwulan IV mengalami peningkatan sebesar 113.568 dari triwulan IV tahun sebelumnya.

Tahun 2019 pada triwulan I mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yakni sebesar 31.282, triwulan II sebesar 71.152 yang lebih tinggi dari triwulan II tahun sebelumnya, sementara triwulan III sebesar 104.421 juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan triwulan IV mengalami peningkatan sebesar 139.920 dari triwulan IV tahun sebelumnya.

Variabel *Fee Based Income* pada PT. Bank BNI Syariah dengan nilai mean sebesar Rp. 82.667,21. Nilai maksimum dari data *Fee Based Income* sebesar Rp.270.848 terjadi pada triwulan IV di tahun 2013, dan nilai minimum dari data *Fee Based Income* sebesar Rp. 20.342 terjadi pada triwulan I tahun 2015 dapat dilihat pada tabel 4.4.

b. Data Variabel Pembiayaan Sewa

Data pembiayaan sewa diperoleh dari pembiayaan *ijarah* berdasarkan laporan keuangan triwulan tahun 2013-2019 BNI Syariah sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

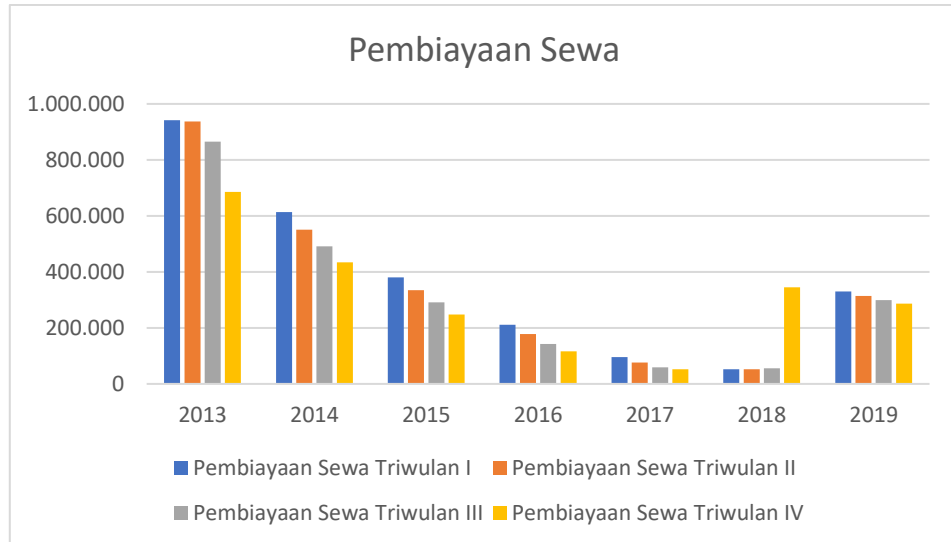
**Tabel 4.2**  
**Pembiayaan Sewa Pada PT Bank BNI Syariah**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Pembiayaan Sewa			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2013	942.001	937.470	865.363	685.927
2014	613.900	551.108	491.458	434.470
2015	380.808	334.972	290.879	247.675
2016	211.308	178.599	142.727	115.745
2017	95.632	76.297	59.678	52.149
2018	52.507	52.671	55.768	344.699
2019	329.812	313.902	299.178	286.519

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank BNI Syariah, *data diolah*

**Gambar 4.2**

**Grafik Pembiayaan Sewa Pada PT Bank BNI Syariah**



Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui pembiayaan sewa pada PT. Bank BNI Syariah tahun 2013 pada triwulan I sebesar 942.001, triwulan II sebesar 937.470, sementara triwulan III sebesar 865.363 dan triwulan IV sebesar 685.927.

Pada tahun 2014 pada triwulan I mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni sebesar 613.900, triwulan II sebesar 551.108 yang lebih rendah dari triwulan II tahun sebelumnya, sementara triwulan III sebesar 491.458 juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan triwulan IV mengalami penurunan sebesar 434.470 dari triwulan IV tahun sebelumnya.

Tahun 2015 pada triwulan I mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni sebesar 380.808, triwulan II sebesar 334.972 yang lebih rendah dari triwulan II tahun sebelumnya, sementara triwulan III sebesar 290.879 juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan triwulan IV mengalami penurunan sebesar 247.675 dari triwulan IV tahun sebelumnya.

Tahun 2016 pada triwulan I mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni sebesar 211.308, triwulan II sebesar 178.599 yang

lebih rendah dari triwulan II tahun sebelumnya, sementara triwulan III sebesar 142.727 juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan triwulan IV mengalami penurunan sebesar 115.745 dari triwulan IV tahun sebelumnya.

Tahun 2017 pada triwulan I mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni sebesar 95.632, triwulan II sebesar 76.297 yang lebih rendah dari triwulan II tahun sebelumnya, sementara triwulan III sebesar 59.678 juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan triwulan IV mengalami penurunan sebesar 52.149 dari triwulan IV tahun sebelumnya.

Tahun 2018 pada triwulan I mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni sebesar 52.507, triwulan II sebesar 52.671 yang lebih rendah dari triwulan II tahun sebelumnya, sementara triwulan III sebesar 55.768 juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan triwulan IV mengalami peningkatan sebesar 344.699 dari triwulan IV tahun sebelumnya.

Tahun 2019 pada triwulan I mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yakni sebesar 329.812, triwulan II sebesar 313.902 yang lebih tinggi dari triwulan II tahun sebelumnya, sementara triwulan III sebesar 299.178 juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan triwulan IV mengalami penurunan sebesar 139.920 dari triwulan IV tahun sebelumnya.

Variabel Pembiayaan Sewa pada PT. Bank BNI Syariah dengan nilai mean sebesar Rp. 337.257,93. Nilai maksimum dari data Pembiayaan Sewa sebesar Rp.942.001 terjadi pada triwulan I di tahun 2013, dan nilai minimum dari data pembiayaan sewa sebesar Rp. 52.149 terjadi pada triwulan IV tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 4.4.

c. Data Variabel Return On Asset

Data ROA yang diperoleh berdasarkan laporan keuangan triwulan tahun 2013-2019 PT. Bank BNI Syariah sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

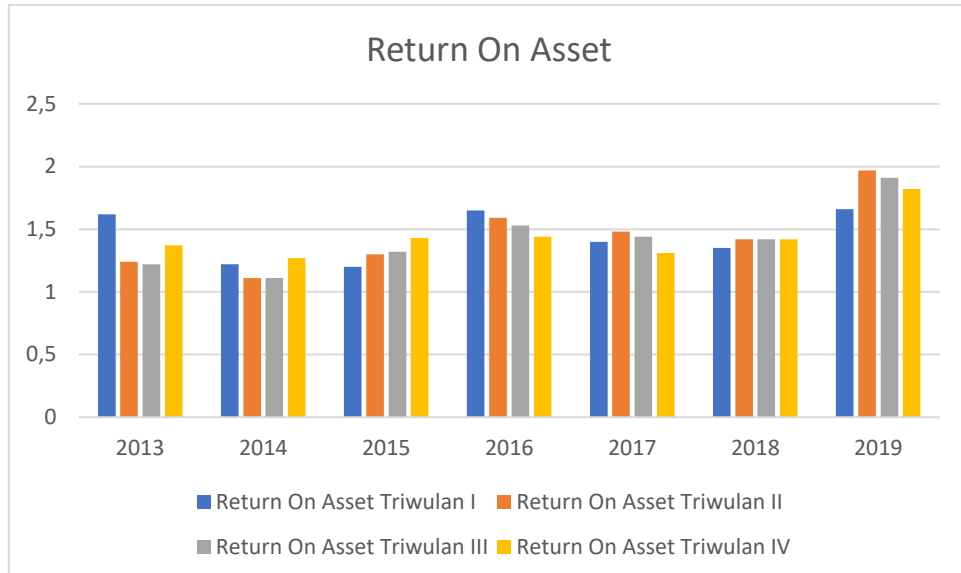
**Tabel 4.3**  
**Return On Asset Pada PT Bank BNI Syariah**  
**(Dalam Bentuk %)**

Tahun	Return On Asset			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2013	1,62	1,24	1,22	1,37
2014	1,22	1,11	1,11	1,27
2015	1,20	1,30	1,32	1,43
2016	1,65	1,59	1,53	1,44
2017	1,40	1,48	1,44	1,31
2018	1,35	1,42	1,42	1,42
2019	1,66	1,97	1,91	1,82

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank BNI Syariah, *data diolah*

**Gambar 4.3**

**Grafik Return On Asset Pada PT Bank BNI Syariah**



Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui Return On Asset pada PT. Bank BNI Syariah tahun 2013 pada triwulan I sebesar 1,62%, triwulan II sebesar 1,24%, sementara triwulan III sebesar 1,22% dan triwulan IV sebesar 1,37%.

Pada tahun 2014 pada triwulan I mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni sebesar 1,22%, triwulan II dan III sebesar 1,11% yang lebih rendah dari tahun sebelumnya, sementara triwulan IV juga mengalami penurunan sebesar 1,27% dari triwulan IV tahun sebelumnya.

Tahun 2015 pada triwulan I mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni sebesar 1,20%, triwulan II sebesar 1,30% yang lebih tinggi dari triwulan II tahun sebelumnya, sementara triwulan III sebesar 1,32% mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan triwulan IV mengalami peningkatan sebesar 1,43% dari triwulan IV tahun sebelumnya.

Tahun 2016 pada triwulan I mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yakni sebesar 1,65%, triwulan II sebesar 1,59% yang lebih tinggi dari triwulan II tahun sebelumnya, sementara triwulan III sebesar

1,53% juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan triwulan IV mengalami peningkatan sebesar 1,44% dari triwulan IV tahun sebelumnya.

Tahun 2017 pada triwulan I mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni sebesar 1,40%, triwulan II sebesar 1,48% yang lebih rendah dari triwulan II tahun sebelumnya, sementara triwulan III sebesar 1,44% juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan triwulan IV mengalami penurunan sebesar 1,31% dari triwulan IV tahun sebelumnya.

Tahun 2018 pada triwulan I mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni sebesar 1,35%, sementara triwulan II,II dan IV sebesar 1,42% yang lebih rendah dari triwulan tahun sebelumnya.

Tahun 2019 pada triwulan I mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yakni sebesar 1,66%, triwulan II sebesar 1,97% yang lebih tinggi dari triwulan II tahun sebelumnya, sementara triwulan III sebesar 1,91% juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan triwulan IV mengalami peningkatan sebesar 1,82% dari triwulan IV tahun sebelumnya.

Variabel Return On Asset pada PT. Bank BNI Syariah dengan nilai mean sebesar 1,4364. Nilai maksimum dari data Return On Asset 1,97 terjadi pada triwulan II di tahun 2019, dan nilai minimum dari data pembiayaan Return On Asset sebesar 1,11 terjadi pada triwulan II dan III tahun 2014 dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Analisis Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fee Based Income (X1)	28	20342	270848	82667,21	56421,364
Pembiayaan Sewa (X2)	28	52149	942001	337257,93	268932,059
Return On Assets (Y)	28	1,11	1,97	1,4364	,22034
Valid N (listwise)	28				

Sumber: Hasil Olahan SPSS

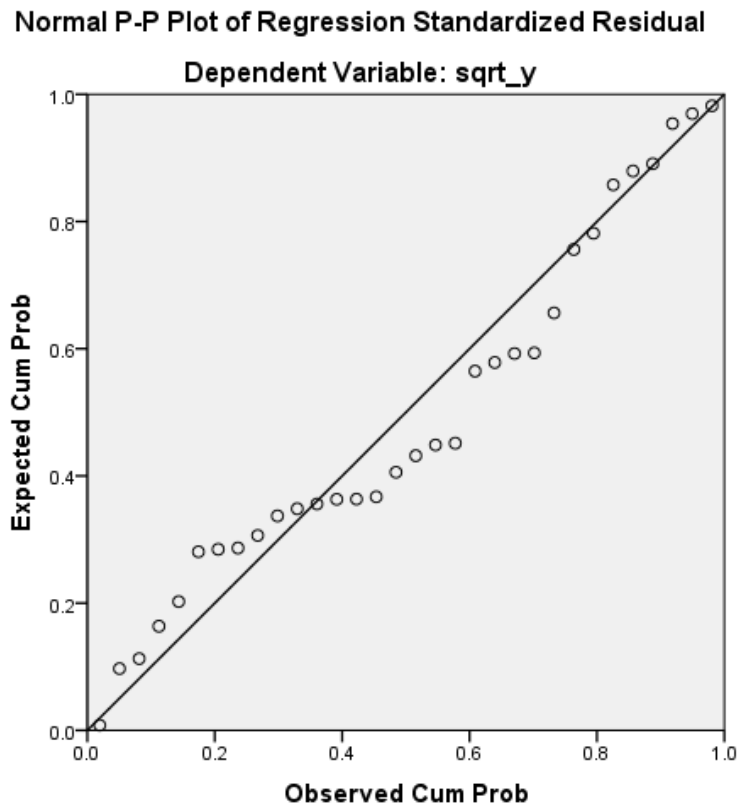
## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, dependen variabel dan independen variabel keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila signifikan lebih besar dari 0,05. Uji normalitas data dapat dilakukan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan *ploting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada tabel dapat dilihat hasil uji normalitas sebagai berikut:



**Gambar 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas P Plot**



Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *P-P Plot Of Regression Standardized Residual* data dinyatakan berdistribusi normal apabila titik-titik yang menggambarkan searah mengikuti garis, sebaliknya apabila titik-titik yang menggambarkan tidak searah mengikuti garis dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan gambar 4.4 memperlihatkan titik-titik cenderung searah mengikuti garis dan dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Apabila

terjadi korelasi, maka dinamakan *problem* autokorelasi. Munculnya autokorelasi disebabkan observasi dengan berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah model Durbin-Watson (DW test). Berdasarkan ketentuan untuk menyatakan ada atau tidaknya perbedaan autokorelasi sebagai berikut:

- a. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$  maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$  maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.987 <sup>a</sup>	.974	.973	.03552	1.861

a. Predictors: (Constant), SEWA, FEE

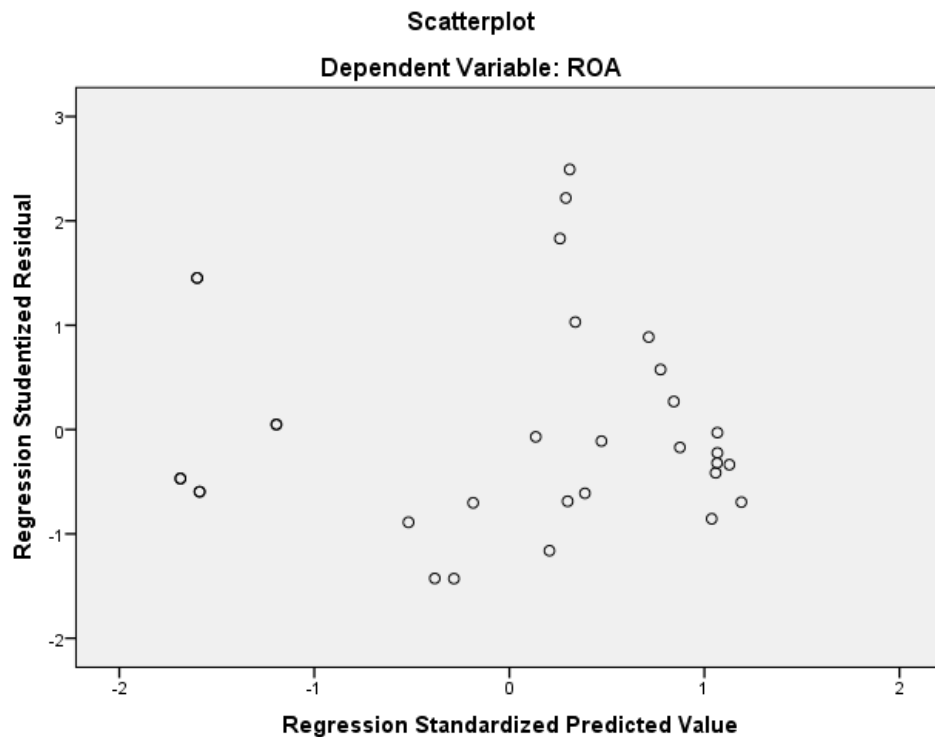
b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 1,861. Nilai ini jika dibandingkan dengan tabel signifikansi 5% maka jumlah sampel ( $n$ )72 dan jumlah variabel bebas ( $k$ )2 dapat diperoleh nilai  $dU$  1,5596. Nilai  $DW$  1,861  $>$   $dU$  1,5596 dan kurang dari  $(4-dU)$   $4-1,5596 = 2,4404$  yang berarti tidak terdapat autokorelasi di dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan dalam menguji dan mengetahui pada model regresi ditemukan terjadi tidak kecocokan varian dari residual satu pengamat ke pengamat lain. Model regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dengan model *Scatterplot*. Uji heteroskedastis yang digunakan pada penelitian ini dengan model *Scatterplot* menunjukkan titik-titik pola tidak jelas dan titik-titik menyebar di bawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pada uji multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan gambar 4.5 telah menjelaskan pada model regresi menggambarkan titik-titik tidak membentuk pola jelas tertentu dan titik-titik menyebar berada dibawah dan diatas titik angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

## 2. Uji Model Regresi Linier Berganda

Uji model regresi linier berganda digunakan dalam melihat pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji model regresi linier berganda dapat dengan menjelaskan nilai dari arah hubungan nilai dari variabel bebas dengan variabel terikat mengalami penurunan atau peningkatan. Uji model regresi linier berganda dapat dijelaskan apabila terdapat jumlah variabel bebas minimal dua, dan uji model regresi linier berganda sebagai pengujian kebenaran atas dugaan sementara yang dilakukan pada penelitian ini. Hasil pada uji model regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Model Regresi Linier Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.128	.011		101.639	.000
	FEE	2.219E-6	.000	.675	7.876	.000
	SEWA	2.269E-7	.000	.325	3.793	.001

a. Dependent Variable: ROA

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pada tabel regresi yang diperoleh pada tabel 4.6 maka diperoleh sebuah persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 1,128 + 2,219\text{FBI} + 2,269\text{PS}$$

Dari persamaan tersebut dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai konstan sebesar 1,128 menyatakan bahwa jika fee based income dan pembiayaan sewa konstan atau 0, maka ROA sebesar 1,128.
2. Nilai koefisien regresi fee based income sebesar 2,219, artinya apabila nilai fee based income meningkat 1%, maka ROA akan meningkat sebesar 2,219%.
3. Nilai koefisien regresi pembiayaan sewa hanya 2,269, artinya apabila nilai pembiayaan sewa menurun 1%, maka ROA akan turun sebesar 2,269%.

### C. Uji Hipotesis

#### 1. Uji t

Uji t bertujuan dalam mengetahui pengujian secara masing-masing (parsial) variabel bebas berpengaruh positif secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini tingkat nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 atau  $\alpha = 5\%$ . Adapun ketentuan-ketentuan ditolak dan diterima suatu dugaan sementara dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Pada nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $> 0,05$ . Artinya  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan secara parsial variabel bebas berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Pada nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< 0,05$ . Artinya  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan secara parsial variabel bebas berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel terikat.

Sebelum menentukan nilai  $t_{tabel}$  harus mencari nilai derajat kebebasan. Adapun ketentuan untuk mencari derajat kebebasan yaitu: derajat kebebasan  $(df) = n - k$ .

Keterangan :

n = banyaknya observasi

k = banyaknya variabel

Dapat diketahui pada penelitian ini jumlah observasi sebanyak 28 dan jumlah variabel dalam penelitian ini sebanyak 3. Sehingga derajat kebebasan (df):  $28-3 = 25$ . Pada nilai signifikansi sebesar 0,05, maka nilai  $t_{\text{tabel}}$  pada penelitian ini adalah 1,70814.

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.128	.011	101.639	.000	
	FEE	2.219E-6	.000	.675	7.876	.000
	SEWA	2.269E-7	.000	.325	3.793	.001

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diperoleh hasil kesimpulan pada uji t sebagai berikut:

- 1) Pada penelitian ini diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  pada fee based income  $> t_{\text{tabel}}$  yaitu  $7,876 > 1,70814$  dan nilai signifikansi pada fee based income  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$ . Artinya dapat dinyatakan bahwa fee based income terdapat pengaruh positif secara signifikan terhadap ROA.
- 2) Pada penelitian ini diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  pada pembiayaan sewa  $> t_{\text{tabel}}$  yaitu  $3,793 > 1,70814$  dan nilai signifikansi pada pembiayaan sewa  $< 0,05$  yaitu  $0,001 < 0,05$ . Artinya dapat

dinyatakan bahwa pembiayaan sewa terdapat pengaruh positif secara signifikan terhadap ROA.

## 2. Uji F

Uji F bertujuan dalam mengukur apakah berpengaruh positif antara variabel bebas (fee based income dan pembiayaan sewa) secara signifikan terhadap variabel terikat ROA secara bersama-sama (simultan) dengan menggunakan nilai probabilitas (*Sig*). Terdapat nilai signifikansi pada penelitian ini yaitu 0,05 atau  $\alpha = 5\%$ . Ketentuan-ketentuan pengambilan dalam keputusan sebagai berikut:

- 1) Pada nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $> 0,05$ . Artinya  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan secara simultan variabel bebas berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Pada nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< 0,05$ . Artinya  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan secara simultan variabel bebas berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 3) Dalam mencari nilai  $t_{tabel}$ , harus dapat menghitung derajat kebebasan. Ketentuan-ketentuan dalam menghitung derajat kebebasan yaitu:

$$Df_1 \text{ (Pembilang)} = k - 1$$

$$Df_2 \text{ (Penyebut)} = n - k$$

Dapat diketahui pada penelitian ini jumlah observasi sebanyak 28 dan jumlah variabel dalam penelitian ini sebanyak 4. Sehingga derajat kebebasan untuk  $df_1: 3-1 = 2$ . Dan derajat kebebasan untuk  $df_2: 28 - 3 = 25$ . Pada nilai signifikansi sebesar 0,05, maka nilai  $F_{tabel}$  pada penelitian ini adalah 3,39.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.395	2	.698	552.773	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.037	29	.001		
	Total	1.432	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SEWA, FEE

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 552,773 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena pada nilai signifikansi ( $\alpha$ ) < 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$  dan untuk nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $552,773 > 3,39$ . Maka artinya dapat dinyatakan bahwa secara simultan semua variabel bebas (fee based income dan pembiayaan sewa) berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel terikat (ROA).

a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat seberapa nilai persentase keberhasilan atas perubahan yang telah diberikan oleh variabel independen (fee based income dan pembiayaan sewa) untuk mempengaruhi variabel dependen (ROA). Jika pada nilai persentase koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan nilai semakin tinggi, maka nilai presentase atas perubahan variabel dependen (ROA) yang disebabkan oleh variabel independen (fee based income dan pembiayaan sewa) akan semakin tinggi.

Sedangkan jika pada nilai persentase koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan nilai semakin rendah, maka nilai presentase atas perubahan variabel dependen (ROA) yang disebabkan oleh variabel independen (fee based income dan pembiayaan sewa) akan semakin



rendah. Hasil pada uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tabel dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.987 <sup>a</sup>	.974	.973	.03552	1.861

a. Predictors: (Constant), SEWA, FEE

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa pada nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,973 atau 97,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel fee based income dan pembiayaan sewa dapat menjelaskan terhadap variabel kinerja keuangan (ROA) sebesar 97,3%. Sedangkan sisa 2,7% dijelaskan oleh faktor lain yaitu Capital Adequency Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan perasional (BOPO), Financing Deposito Ratio (FDR) dan juga Non Performing Financing (NPF).

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Pengaruh Fee Based Income Terhadap Return On Asset PT. Bank BNI Syariah Tbk**

*Fee Based Income* adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya. Berdasarkan hasil penelitian ini secara parsial telah menunjukkan fee based income tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah periode 2013-2019. Hal tersebut telah dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 0,05. Dimana  $t_{hitung}$

$> t_{\text{tabel}}$  yaitu  $7,876 > 1,70814$  dan nilai signifikansi pada fee based income  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$ .

Berdasarkan hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulidya Himma Annisa Pengaruh “*Fee Based Income*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Pembiayaan Bagi Hasil, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2016”.

## **2. Pengaruh Pembiayaan Sewa Terhadap Return On Asset PT. Bank BNI Syariah Tbk**

Berdasarkan hasil secara parsial pada penelitian ini telah menunjukkan pada pembiayaan sewa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada PT. Bank BNI Syariah periode 2013-2019. Hal tersebut telah dibuktikan dengan nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  dengan tingkat signifikansi 0,05. Dimana  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  yaitu  $3,793 > 1,70814$  dan nilai signifikansi pada pembiayaan sewa  $< 0,05$  yaitu  $0,001 < 0,05$ . Artinya dapat dinyatakan bahwa pembiayaan sewa terdapat pengaruh positif secara signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Amri Nasution “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Sewa Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Syariah Tbk”

## **3. Pengaruh Fee Based Income dan Pembiayaan Sewa Terhadap Return On Asset PT. Bank BNI Syariah Tbk**

Berdasarkan hasil secara simultan pada penelitian ini menunjukkan bahwa fee based income dan pembiayaan sewa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada PT. Bank BNI Syariah periode 2013-2019. Hal tersebut telah dibuktikan nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 552,773 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena pada nilai signifikansi ( $\alpha$ )  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$  dan untuk nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  yaitu  $552,773 > 3,39$ . Maka dapat

dinyatakan bahwa secara simultan fee based income dan pembiayaan sewa terdapat pengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini telah menunjukkan nilai pada koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 97,3%. Nilai pada koefisien determinasi tersebut menggambarkan bahwa sebesar 97,3% pada variabel kinerja keuangan (ROA) telah dijelaskan dengan variabel Fee Based Income dan Pembiayaan Sewa. Sedangkan sisa 2,7% dijelaskan oleh faktor lain yaitu Capital Adequency Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan perasional (BOPO), Financing Deposito Ratio (FDR) dan juga Non Performing Financing (NPF). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fee based income dan pembiayaan sewa tidak memiliki pengaruh besar terhadap ROA yang diperoleh dari PT. Bank BNI Syariah. Karena pada fee based income dan pembiayaan sewa memiliki jumlah persentase sebesar 97,3%.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari pembahasan, pengolahan data, dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai Fee Based Income dan Pembiayaan Sewa terhadap Return On Asset PT Bank BNI Syariah Tbk periode 2013-2019, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan secara parsial menunjukkan fee based income berpengaruh positif secara signifikan terhadap return on asset pada PT. Bank BNI Syariah. Hal tersebut telah dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 0,05. Dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,876 > 1,70814$  dan nilai signifikansi pada fee based income  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$ .
2. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan secara parsial menunjukkan pembiayaan sewa berpengaruh positif secara signifikan terhadap return on asset pada PT. Bank BNI Syariah. Hal tersebut telah dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 0,05. Dimana  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $3,793 > 1,70814$  dan nilai signifikansi pada pembiayaan sewa  $< 0,05$  yaitu  $0,001 < 0,05$ . Artinya dapat dinyatakan bahwa pembiayaan sewa terdapat pengaruh positif secara signifikan terhadap ROA.
3. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan secara simultan menunjukkan fee based income dan pembiayaan sewa berpengaruh positif secara signifikan terhadap return on asset pada PT. Bank BNI Syariah. Hal tersebut telah dibuktikan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 552,773 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena pada nilai signifikansi ( $\alpha$ )  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$  dan untuk nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $552,773 > 3,39$ . Maka dapat dinyatakan bahwa secara simultan fee based income

dan pembiayaan sewa terdapat pengaruh secara signifikan terhadap ROA.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil analisa data dan kesimpulan yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka terdapat saran untuk pengambilan keputusan bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya dengan harapan dapat memberikan masukan dan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pihak PT. Bank BNI Syariah

Berharap agar dalam sektor jasa lebih inovatif dan variatif lagi untuk menghasilkan pemasukan yang lebih optimal sesuai dengan keinginan dan juga kebutuhan nasabah akan pelayanan dari sektor jasa. Untuk mengoptimalkan seluruh aspek produk perbankan agar lebih dikelola dengan bijak dan untuk meminimalkan resiko yang bermasalah sehingga dapat memperlaju profitabilitas kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi pihak peneliti

Peneliti yang selanjutnya meneliti mengenai fee based income dan pembiayaan sewa terhadap return on asset, maka peneliti menyarankan untuk dapat melakukan penelitian dengan variabel yang lain diluar variabel-variabel pada penelitian ini yang dapat juga berpengaruh terhadap return on asset. Bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan variabel-variabel yang sama, maka disarankan menggunakan periode tahun terbaru yang lebih panjang dan memperbanyak sumber bacaan berkaitan judul penelitian agar dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

3. Bagi pihak akademisi

Penelitian ini akan menambahkan kepustakaan dibidang perbankan syariah dan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan khususnya tentang fee based income dan pembiayaan sewa terhadap return on asset.

## DAFTAR PUSTAKA

### Refrensi Buku

- Ahmadi Bi Rahmani, Nur. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016
- A Karim, Adiwarmam. *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Edisi Kelima. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Akmal Tarigan, Azhari. *Buku Panduan Penulisan Skripsi*. Medan: Febi Press, 2015
- Akmal Tarigan, Azhari. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Medan: La-Tansa Press, 2011
- Anshori, Abdul Ghofur. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009
- Ascarya. *Akad & Produk Bank Syari'ah* cet ke-3. Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Ascarya. *Akad dan Produk Syari'ah*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitin Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2006
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009
- Ghofur Anshori, Abdul. *Hukum Perjanjian Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010
- Ghozali, Imam. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP, 2005
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013
- Jayadi, Abdullah. *Beberapa Aspek Tentang Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012
- Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015
- Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014

- Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012
- Khaddafi, Muammar. *Akuntansi Syariah*. Medan: Madenatera, 2017
- Lapoliwa dan Kuswandi Daniel S, N. *Akuntansi Perbankan*. Jakarta : Institut Bankir Indonesia, 2000
- Mardani. *Fiqh Ekonomi Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2012
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005
- Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press, 2000
- Nasution, Muhammad Lathief Ilhamy. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. UINSU: FEBI UINSU Press, 2018
- Priyatno. *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Multivariat Dengan SPSS*
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2012
- Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE. 2010
- Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan*, t.t.p., t.p., 2002
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga, 2011
- Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskriptif dan Ilustrasi*. Yogyakarta: EKONISIA, 2005
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta, 2016
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika A, 2014
- Suryani, Handryadi. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group: 2015
- Sutrisno. *Manajemen Keuangan Teori Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekoista, Cet 7 2009

Suwiknyo, Dwi. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010

Taswan. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE, 2010

*Manajemen Bperbankan*. Yogyakarta: UUP STIMIK YKPN, 2006

### **Jurnal dan Skripsi**

Azmi, A, “Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan terhadap ROA Bank Permbiayaan Rakyat Syariah di Indonesia”, *Jurnal Akuntansi*, Vol 12, No 1, 2018

Dwijayanthi, F & Naomi, P. Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap ROA Bank Periode 2003-2007, *Karisma.*, Vol. 3, No. 2, 2009

Hadri Kusuma, 2005. *Size Perusahaan dan Profitabilitas : Kajian Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. (Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 10 No.1, April 2005.)

Indah Nuhyatia, “Penerapan dan Aplikasi Akad Wakalah pada Produk Jasa Bank Syariah”, dalam jurnal *Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam* Vol. 3 No. 2, 2013

Meyti, *Rasio Keuangan Yang Paling Baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. (Jurnal Ekonomi Manajemen, Vol. XI, 2005)

Munir, A.S, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia”, *Jurnal Ummul Quran*, Vol 9, No. 1, 2017

Setyawati, I, Suroso, S, Rambe D & Susanti, Y, “ Peningkatan Kinerja Keuangan Melalui Manajemen Kesehatan pada Bank Syariah di Indonesia” *Jurnal Ecodemica*, Vol.1, No 1, 2017



Syawal, H, Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia, *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 7, No. 1, 2017

Wati, R. M & Ngumar, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Mandiri Syariah” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No.8, 2016

**Lainnya**

Q.S. Al Qashash (28): 26

Q.S. Al Kahf (18): 77

<https://www.ojk.go.id/>

<https://dsnemui.or.id/>

Pasal 1 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah  
Surat Edaran Pelaksanaan, *PAPSI (Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia) Tahun 2013*